

***ISLAMIC SOCIAL REPORTING* DITINJAU DARI KARAKTERISTIK  
PERUSAHAAN DAN *CORPORATE GOVERNANCE***

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi**



**Oleh :**

**AISYAH NUR ROSYIDANA  
NIM. 15.51.2.1.184**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA  
2022**

***ISLAMIC SOCIAL REPORTING* DITINJAU DARI KARAKTERISTIK  
PERUSAHAAN DAN *CORPORATE GOVERNANCE***

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi

Oleh:

**AISYAH NUR ROSYIDANA**  
**NIM. 15.51.2.1.184**

Surakarta, 20 April 2022

Disetujui dan disahkan oleh:  
Dosen Pembimbing Skripsi



**Dita Andraeny, SE, M.Si**  
NIP. 19880628 201403 2 005

## SURAT PERNYATAAN BUKAN PLAGIASI

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yang bertanda tangan dibawah ini:

NAMA : AISYAH NUR ROSYIDANA  
NIM : 155121184  
JURUSAN : AKUNTANSI SYARIAH  
FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Menyatakan bahwa penelitian skripsi yang berjudul "*ISLAMIC SOCIAL REPORTING* DITINJAU DARI KARAKTERISTIK PERUSAHAAN DAN *CORPORATE GOVERNANCE*"

Benar-benar bukan merupakan plagiasi dan belum pernah diteliti sebelumnya. Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini merupakan plagiasi, saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian surat ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Surakarta, 20 April 2022



(Aisyah Nur Rosyidana)

## SURAT PERNYATAAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

NAMA : AISYAH NUR ROSYIDANA  
NIM : 155121184  
JURUSAN : AKUNTANSI SYARIAH  
FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM UIN RADEN MAS SAID  
SURAKARTA

Terkait penelitian skripsi saya yang berjudul "*ISLAMIC SOCIAL REPORTING* DITINJAU DARI KARAKTERISTIK PERUSAHAAN DAN *CORPORATE GOVERNANCE*"

Dengan ini saya menyatakan bahwa saya benar-benar telah melakukan penelitian dan pengambilan data dari *website* resmi Bank Umum Syariah di Indonesia. Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini menggunakan data yang tidak sesuai dengan data yang sebenarnya, saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian surat ini dibuat dengan sesungguhnya dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Surakarta, 20 April 2022



(Aisyah Nur Rosyidana)

Dita Andraeny, SE, M.Si  
Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi  
Sdr : Aisyah Nur Rosyidana

Kepada Yang Terhormat  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta  
Di Surakarta

*Assalamu'alaikum Wr.Wb.*

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa setelah menelaah dan mengadakan perbaikan seperlunya, kami memutuskan bahwa skripsi Saudari Aisyah Nur Rosyidana NIM: 15.51.2.1.184 yang berjudul:

**"ISLAMIC SOCIAL REPORTING DITINJAU DARI KARAKTERISTIK PERUSAHAAN DAN CORPORATE GOVERNANCE"**

Sudah dapat dimunaqasahkan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) dalam bidang ilmu Akuntansi Syariah. Oleh karena itu kami mohon agar skripsi tersebut dimunaqasahkan dalam waktu dekat.

Demikian, atas dikabulkannya permohonan ini disampaikan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb.*

Surakarta, 20 April 2022  
Dosen Pembimbing Skripsi



Dita Andraeny, SE, M.Si  
NIP 19880628 201403 2 005

**PENGESAHAN**

**ISLAMIC SOCIAL REPORTING DITINJAU DARI KARAKTERISTIK  
PERUSAHAAN DAN CORPORATE GOVERNANCE**

Oleh:

**AISYAH NUR ROSYIDANA**  
**NIM. 15.51.2.1.184**

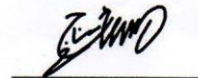
Telah dinyatakan lulus dalam ujian munaqosah  
pada hari Rabu tanggal 27 April 2022 M / 25 Ramadhan 1443 H dan dinyatakan  
telah memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi

Dewan Penguji :

Penguji I (Merangkap Ketua Sidang)  
Helti Nur Aisyiah, M.Si.  
NIK. 19900607 201701 2 133



Penguji II  
Usnan, S.E.I., M.E.I.  
NIP. 19850919 201403 1 001



Penguji III  
Fitri Laela Wijayati, S.E., M.Si.  
NIP. 19860625 201403 2 001



Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta



  
Dr. M. Rahmawan Arifin, M.Si. †  
NIP. 19720304 200112 1 004

## MOTTO

*“Boleh jadi kamu membenci sesuatu, padahal ia amat baik bagimu, dan boleh jadi (pula) kamu menyukai sesuatu, padahal ia amat buruk bagimu; Allah mengetahui, sedang kamu tidak mengetahui.”*

(Al-Baqarah: 216)

*“Maka ingatlah kamu kepada-Ku, niscaya Aku ingat (pula) kepadamu, dan bersyukurlah kepada-Ku, dan janganlah kamu mengingkari (nikmat)-Ku.”*

(Al-Baqarah: 152)

*Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu memaklumkan, “Sesungguhnya jika kamu bersyukur, niscaya Aku akan menambah (nikmat) kepadamu, tetapi jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), maka sesungguhnya azab-Ku sangat pedih.”*

(Ibrahim: 7)

## **PERSEMBAHAN**

Karya ini dipersembahkan untuk:

### **KEDUA ORANG TUAKU**

(Bapak Amir Thohar dan Ibu Mutiatri)

Yang selalu mendoakan, memberikan semangat dan dukungan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

### **KAKAK-KAKAK dan ADIKKU**

(Auliya Rohmawati, Miftahul Fauzi, dan M. Hasnan Habib)

Yang selalu mendoakan dan memberikan dukungan

### **IBU DOSEN PEMBIMBING**

Yang selalu sabar dan memberi semangat

### **SAHABAT DAN TEMAN-TEMANKU TERSAYANG**

Yang selalu memberikan semangat, selalu mengingatkan dalam kebaikan dan selalu mensupport disaat saya benar-benar ingin menyerah.

### **TEMAN-TEMAN AKUNTANSI SYARIAH KHUSUSNYA KELAS E 2015**

Yang telah menemani berjuang sejauh ini.

### **ALMAMATER TERCINTA UIN RADEN MAS SAID SURAKARTA**



## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Wr.Wb.*

*Alhamdulillah robbil 'alamin.* Segala puji dan syukur penulis haturkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “*Islamic social reporting* ditinjau dari karakteristik perusahaan dan *corporate governance*”.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik karena adanya bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Mudofir, S.Ag., M.Pd., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
2. Dr. M. Rahmawan Arifin, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. Fitri Laela Wijayati, S.E., M.Si., selaku Koordinator Program Studi Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
4. Dita Andraeny, S.E., M.Si., selaku Dosen Pembimbing skripsi yang selalu sabar, teliti, dan memberikan masukan positif bagi penulis.
5. Seluruh dosen dan staff Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Mas Said Surakarta yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan serta wawasan yang bermanfaat bagi penulis.

6. Bapak Ibuku tercinta, terima kasih untuk segenap cinta, doa, harapan, dukungan, bimbingan, kesabaran, dan pengorbanan yang tak pernah ada habisnya, serta segalanya yang tidak bisa penulis sebutkan.
7. Sahabat-sahabatku WE squad (Indar, Ilaa, Nana, Anin, Ifah, Anik, dan Winda), dan Mba Romi, yang selalu memberikan dukungan dan bantuan.
8. Teman-teman seperjuangan Akuntansi Syariah kelas E angkatan 2015, yang telah menjadi keluarga serta memberikan banyak sekali warna dalam hidup penulis selama menempuh studi di UIN Raden Mas Said Surakarta.
9. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah berjasa membantu penulis menyelesaikan studi dan penyusunan skripsi.

Akhir kata, teruntuk semuanya tiada kiranya penulis dapat membalasnya, hanya doa serta puji syukur kepada Allah SWT semoga memberikan balasan kebaikan kepada kita semua. Aamiin Yaa Robbal 'Alamin.

*Wassalamu 'alaikum Wr.Wb.*

Surakarta, 20 April 2022

Penulis

## **ABSTRACT**

*This study aimed to examine the factors that influence the disclosure of Islamic Social Reporting. The study was conducted at Islamic Commercial Banks in Indonesia from 2016 to 2020.*

*The data was taken from the secondary data from the company's annual report. The sampling technique was purposive sampling which produced a research sample of 8 Islamic Commercial Banks within 3 years. So that 40 sample data were obtained as objects of observation. The analytical tool used Multiple Linear Regression using the SPSS program.*

*The results of the study showed that company size had a positive effect on the disclosure of Islamic Social Reporting. Meanwhile, profitability, board of directors, board of commissioners, and the audit committee didn't affect the disclosure of Islamic Social Reporting.*

*Keywords : firm size, profitability, board of directors, board of commissioners, audit committee, Islamic social reporting, Islamic bank.*

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan *Islamic Social Reporting*. Studi ini dilakukan pada Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2016-2020.

Data yang digunakan adalah data sekunder dari laporan tahunan perusahaan. Teknik pengambilan sampel adalah *purposive sampling* yang menghasilkan sampel penelitian sebanyak 8 Bank Umum Syariah dalam kurun waktu 3 tahun, sehingga didapatkan 40 data sampel yang menjadi objek pengamatan. Alat analisis yang digunakan adalah Regresi Linier Berganda dengan menggunakan program SPSS.

Hasil penelitian menunjukkan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*. Sedangkan profitabilitas, ukuran dewan direksi, ukuran dewan komisaris, dan komite audit tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*.

Kata kunci : ukuran perusahaan, profitabilitas, ukuran dewan direksi, ukuran dewan komisaris, komite audit, *islamic social reporting*, bank syariah.

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	ii
HALAMAN PERNYATAAN BUKAN PLAGIASI.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN .....	iv
HALAMAN NOTA DINAS .....	v
HALAMAN PENGESAHAN.....	vi
HALAMAN MOTTO .....	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	viii
KATA PENGANTAR .....	ix
<i>ABSTRACT</i> .....	xi
ABSTRAK .....	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR .....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Identifikasi Masalah.....	8
1.3. Batasan Masalah .....	9
1.4. Rumusan Penelitian .....	9
1.5. Tujuan Penelitian .....	10
1.6. Manfaat Penelitian .....	10
1.7. Jadwal Penelitian Terlampir .....	11
1.8. Sistematika Penulisan Skripsi.....	11
BAB II LANDASAN TEORI .....	13
2.1. Kajian Teori .....	13
2.1.1. <i>Shariah Enterprise Theory</i> .....	13
2.1.2. Pengungkapan.....	16

2.1.3. <i>Islamic Social Reporting (ISR)</i> .....	18
2.1.4. Faktor Pengungkapan <i>Islamic Social Reporting (ISR)</i> .....	23
2.2. Penelitian yang Relevan.....	28
2.3. Kerangka Berfikir .....	35
2.4. Hipotesis .....	36
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>41</b>
3.1. Waktu dan Wilayah .....	41
3.2. Jenis Penelitian .....	41
3.3. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel.....	41
3.3.1. Populasi .....	41
3.3.2. Sampel .....	42
3.3.3. Teknik Pengambilan Sampel .....	42
3.4. Data dan Sumber Data .....	43
3.5. Teknik Pengumpulan Data .....	43
3.6. Variabel Penelitian.....	43
3.7. Definisi Operasional Variabel .....	44
3.7.1. Variabel Dependen .....	44
3.7.2. Variabel Independen.....	45
3.8. Teknik Analisis Data .....	46
3.8.1. Statistik Deskriptif.....	47
3.8.2. Uji Asumsi Klasik .....	47
3.8.3. Uji Ketepatan Model .....	49
3.8.4. Analisis Regresi Linier Berganda.....	50
3.8.5. Uji Hipotesis (Uji T).....	51
<b>BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>52</b>
4.1. Gambaran Umum Penelitian.....	52
4.2. Pengujian dan Hasil Analisis Data .....	53
4.2.1. Statistik Deskriptif.....	53
4.2.2. Hasil Uji Asumsi Klasik.....	55

4.2.3. Hasil Uji Ketepatan Model .....	59
4.2.4. Hasil Uji Regresi Linier Berganda .....	61
4.2.5. Hasil Uji Hipotesis (Uji T) .....	63
4.3. Pembahasan dan Hasil Analisis Data .....	65
<b>BAB V PENUTUP</b> .....	<b>71</b>
5.1. Kesimpulan .....	71
5.2. Keterbatasan Penelitian .....	71
5.3. Saran .....	72
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	<b>73</b>
<b>LAMPIRAN</b> .....	<b>78</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian yang Relevan.....	29
Tabel 3.1 Sampel Penelitian.....	42
Tabel 4.1 Hasil Penentuan Sampel.....	52
Tabel 4.2 Jumlah Sampel .....	53
Tabel 4.3 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	54
Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas .....	56
Tabel 4.5 Hasil Uji Multikolinearitas .....	57
Tabel 4.6 Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	58
Tabel 4.7 Hasil Uji Autokorelasi .....	59
Tabel 4.8 Hasil Uji F.....	60
Tabel 4.9 Hasil Uji Koefisien Determinasi .....	61
Tabel 4.10 Hasil Uji Regresi Linier Berganda.....	62
Tabel 4.11 Hasil Uji Hipotesis .....	64
Tabel 4.12 Hasil Pengujian Hipotesis .....	66



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	36
------------------------------------	----

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Jadwal Penelitian .....	79
Lampiran 2 Pengungkapan <i>Islamic Social Reporting Index</i> .....	80
Lampiran 3 Tabulasi ISR .....	83
Lampiran 4 Variabel Independen.....	90
Lampiran 5 Hasil Uji Statistik Deskriptif .....	92
Lampiran 6 Hasil Uji Asumsi Klasik.....	93
Lampiran 7 Hasil Uji Ketepatan Model .....	94
Lampiran 8 Hasil Uji Regresi Linier Berganda .....	94
Lampiran 9 Hasil Uji Hipotesis (Uji T) .....	95
Lampiran 10 Daftar Riwayat Hidup.....	96

## **BAB I** **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Tanggung jawab sosial perusahaan atau *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan inti dari etika bisnis suatu perusahaan. CSR adalah salah satu tanggung jawab dari beberapa tanggung jawab perusahaan terhadap pemangku kepentingan (*stakeholder*) (Arianugrahini & Firmansyah, 2020).

Konsep CSR dalam perspektif konvensional berbeda dengan konsep CSR dalam perspektif Islam. Menurut Yusuf dan Bahari (2012) (dalam Wardani dan Sari, 2018), CSR dalam perspektif konvensional tidak lepas dari kepentingan perusahaan, sehingga implementasi CSR menjadi bias. Sementara itu, CSR dalam konsep Islam atau ISR (*Islamic Social Reporting*) harus sesuai dengan Al-Quran dan Sunnah.

Haniffa dan Cooke (2002) mengemukakan bahwa tujuan Pelaporan Sosial Islam atau *Islamic Social Reporting* (ISR) adalah untuk memenuhi akuntabilitas kepada Allah dan masyarakat, serta untuk meningkatkan transparansi kegiatan usaha dengan memberikan informasi yang relevan dalam kesesuaian dengan kebutuhan rohani para pembuat keputusan.

Pengungkapan dalam laporan tahunan yang memuat informasi yang relevan dan dapat diandalkan akan membantu para pemangku kepentingan untuk membuat dua keputusan sekaligus, yaitu keputusan dalam hal ekonomi dan agama. Selain itu, juga dapat membantu manajemen dalam memenuhi akuntabilitas mereka kepada Allah SWT dan masyarakat (Haniffa dan Hudaib, 2007). Terdapat dua persyaratan pengungkapan pelaporan sosial Islam atau CSR dalam perspektif Islam yaitu

pengungkapan penuh dan akuntabilitas sosial (Baydoun dan Willet, 2000; Hassan, 2015; Othman dan Thani, 2009 dalam Lestari, 2013).

Konsep ISR merupakan pengembangan dari praktik *Corporate Social Responsibility* (CSR), yang mana CSR telah diwajibkan oleh pemerintah untuk semua sektor usaha berbadan hukum Perseroan Terbatas dengan diterbitkannya “Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas dan Peraturan Pemerintah No. 47 Tahun 2012 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas”. Namun, pemerintah belum menerbitkan Undang-Undang resmi atau pedoman baku tentang pelaporan tanggung jawab sosial untuk perusahaan berbasis syariah sehingga hasil akhir laporan setiap masing-masing perusahaan akan berbeda karena masih bersifat sukarela atau tidak wajib (Nusron dan Diansari, 2021).

Praktik pengungkapan ISR dalam Islam harus berbeda dari konvensional. Penyebabnya adalah item-item informasi yang perlu ditekankan dan prinsip-prinsip yang mendasari pengungkapan CSR pada konvensional dan yang berbasis Islam berbeda. Alasan inilah yang kemudian mendasari adanya gagasan *Islamic Social Reporting* (ISR). ISR adalah sebuah kerangka yang dijadikan acuan luas pengungkapan ISR pada perusahaan syariah (Haniffa dan Cooke, 2002).

AAOIFI (*Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions*) telah menetapkan standar yang berupa item-item pengungkapan ISR yang kemudian dikembangkan oleh masing-masing peneliti berikutnya yaitu berupa indeks ISR. Indeks ISR adalah item-item pengungkapan yang digunakan sebagai indikator dalam pelaporan kinerja sosial institusi bisnis syariah. Indeks ISR

berisi 6 tema pengungkapan ISR diantaranya yaitu, investasi dan keuangan, produk dan jasa, karyawan, masyarakat, lingkungan, serta tata kelola perusahaan (Hidayah dan Wulandari, 2017).

Pertumbuhan bank syariah di Indonesia juga mendorong lahirnya etika pengungkapan tanggung jawab sosial. Sebagai entitas yang berbasis syariah, sudah sepatutnya bank syariah memperhatikan lingkungan dan masyarakat sekitar sebagai bentuk kepedulian dan tanggung jawab terhadap sesama (Rosiana et al., 2016).

Dalam praktiknya, perbankan syariah belum sepenuhnya menerapkan kegiatannya sesuai prinsip syariah seperti pada pelaporan pertanggungjawabannya. Sampai saat ini pengukuran pertanggungjawaban bank syariah masih mengacu pada *Global Reporting Initiative Index* (Indeks GRI). Hal tersebut dapat dilihat pada laporan *sustainability* atau laporan keberlanjutan bank syariah (Awaliyah dan Vestari, 2018).

Fakta di lapangan menunjukkan bahwa luas pengungkapan ISR di bank syariah relatif rendah. Farook *et al.* (2011) dalam penelitiannya dengan 47 bank syariah di 14 negara menunjukkan hasil rata-rata luas pengungkapan ISR hanya mencapai 16.8%. Pada tahun 2015 penelitian Ullah dan Rahman (2015) dengan sampel 30 bank yang terdaftar pada *Dhaka Stock Exchange* (DSE) memperoleh hasil rata-rata pengungkapan ISR sebesar 47.39% dengan nilai tertinggi 65.98% dan terendah 27.84% (Fitri dan Mukhibad, 2019).

Seiring dengan berkembangnya perbankan syariah di Indonesia rata-rata pengungkapan ISR bank syariah di Indonesia juga masih tergolong rendah. Hal ini didasarkan atas fakta dari penelitian-penelitian sebelumnya. Penelitian Umiyati dan

Baiquni (2018) tentang pengungkapan ISR pada 8 Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia menunjukkan pengungkapan ISR sebesar 69,08%. Penelitian Suryadi dan Lestari (2018) menunjukkan pengungkapan ISR pada 11 Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia sebesar 50,75%. Begitu pula dengan penelitian Widyanti dan Cilarisinta (2020) menunjukkan bahwa pengungkapan ISR pada 10 Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia pada tahun 2016-2018 mencapai 64,27%. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa pengungkapan ISR pada Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia masih tergolong rendah, sehingga penulis tertarik untuk meneliti mengenai luas pengungkapan ISR serta faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhinya.

Penelitian terdahulu telah dilakukan untuk meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan ISR. Diantaranya adalah faktor karakteristik perusahaan, yang terdiri dari ukuran perusahaan dan profitabilitas (Aziz et al., 2019).

Beberapa bukti empiris mendukung adanya pengaruh terhadap pengungkapan ISR yang menemukan bahwa ukuran perusahaan mempunyai pengaruh signifikan terhadap pengungkapan ISR. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Othman et al. (2009) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan ISR. Penelitian lain yaitu yang dilakukan Lestari (2013) menyebutkan bahwa ukuran perusahaan secara signifikan mempengaruhi tingkat pengungkapan ISR. Penelitian Hidayah dan Wulandari (2017) memperoleh hasil bahwa variabel ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ISR. Penelitian Umiyati dan Baiquni (2018) dan penelitian

terbaru yang dilakukan Arifin dan Khoyimah (2021) serta Pardanty dan Yuliandhari (2021) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan ISR.

Berbeda dengan beberapa penelitian tersebut, penelitian yang dilakukan Prasetyoningrum (2018), menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pengungkapan ISR pada perbankan syariah di Indonesia. Penelitian yang dilakukan Cahya et al. (2017) juga menyebutkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap pengungkapan ISR. Penelitian lain yang serupa yaitu Nusron dan Diansari (2021) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap ISR. Penelitian-penelitian tersebut menunjukkan hasil yang tidak konsisten, sehingga penulis tertarik untuk menggunakan variabel ukuran perusahaan sebagai variabel independen.

Selain ukuran perusahaan, faktor lain yang dinilai berpengaruh terhadap pengungkapan ISR adalah profitabilitas. Perusahaan yang memiliki keuntungan besar, cenderung mengungkapkan informasi yang lebih luas dibandingkan dengan perusahaan yang mengalami penurunan profit (Prasetyoningrum, 2018).

Lestari (2013) melakukan penelitian mengenai faktor-faktor pengungkapan ISR pada perbankan syariah dengan menggunakan variabel profitabilitas sebagai variabel penentunya. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa profitabilitas secara signifikan mempengaruhi tingkat pengungkapan ISR. Penelitian Hidayah dan Wulandari (2017) menunjukkan hasil yang sama bahwa variabel profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan ISR. Hal ini diperkuat dengan penelitian

Othman et al. (2009) yang juga menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan ISR. Beberapa penelitian terbaru seperti penelitian yg dilakukan Rostiani dan Sukanta (2018), Puspawati et al. (2020), serta Puspasari dan Muzakki (2021) menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan ISR.

Berbeda dengan beberapa penelitian tersebut, penelitian yang dilakukan Rosiana et al. (2015) menemukan bahwa profitabilitas yang diukur dengan *Return on Asset* (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan ISR. Hasil penelitian Umiyati dan Baiquni (2018) dan Widyanti dan Cilarisinta (2020) juga menemukan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR. Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan dari penelitian-penelitian tersebut memberkan hasil yang tidak konsisten sehingga penulis tertarik untuk meneliti variabel tersebut.

Dalam penelitian ini, penulis juga ingin meneliti faktor lain yang dinilai berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan ISR yaitu *Corporate Governance* atau tata kelola perusahaan. Dari tata kelola perusahaan penulis akan menggunakan variabel ukuran dewan direksi, ukuran dewan komisaris, dan komite audit. Hal ini karena berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, masih terdapat kesenjangan penelitian yang terjadi.

Penelitian yang dilakukan Sunarto (2016) mengungkapkan bahwa jumlah dewan direksi berpengaruh positif terhadap pengungkapan indeks ISR. Penelitian yang dilakukan Mazri et al. (2018) juga menemukan bahwa ada hubungan yang signifikan antara ukuran dewan dan tingkat pengungkapan ISR. Sedangkan



penelitian Riyani dan Dewi (2018) menemukan bahwa dewan direksi tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR. Dari perbedaan penelitian tersebut penulis tertarik untuk menelaah lebih jauh mengenai pengaruh dewan direksi terhadap pengungkapan ISR.

Dewan komisaris dinilai sebagai faktor yang berpengaruh terhadap pengungkapan ISR. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Riyani dan Dewi (2018) yang mengemukakan bahwa dewan komisaris berpengaruh terhadap pengungkapan ISR. Penelitian lain yang dilakukan Puspawati et al. (2020) menemukan bahwa dewan komisaris berpengaruh terhadap pengungkapan ISR. Penelitian yang dilakukan Setiawan (2020) dan Murdiansyah (2021) mengungkapkan bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan ISR. Dengan demikian penulis menggunakan variabel ukuran dewan komisaris sebagai salah satu faktor yang berpengaruh terhadap pengungkapan ISR.

Faktor lain yang menunjukkan hasil yang tidak konsisten adalah komite audit. Penelitian Asyhari (2016) menemukan bahwa ukuran komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan ISR. Penelitian lain yang sejalan yaitu penelitian yang dilakukan Mazri et al. (2018) menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap ISR. Berbeda halnya dengan penelitian yang dilakukan Sunarto (2016), Riyani dan Dewi (2018) serta Puspawati et al. (2020) yang menemukan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR. Dari perbedaan penelitian tersebut penulis tertarik untuk menggunakan variabel komite audit sebagai variabel independen.

Dalam penelitian ini, penulis ingin meneliti tentang pengungkapan ISR yang dilakukan pada Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2016-2020. Hal ini dikarenakan fakta dari hasil penelitian-penelitian sebelumnya yang mengatakan bahwa pengungkapan ISR pada Bank Umum Syariah di Indonesia masih tergolong rendah.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) yang sesuai dengan Indeks ISR, dengan judul **“Islamic Social Reporting Ditinjau dari Karakteristik Perusahaan dan Corporate Governance”**.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, maka pokok permasalahan yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah:

1. Luas pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) di Indonesia masih tergolong rendah.
2. Adanya perbedaan hasil penelitian dari penelitian-penelitian terdahulu.
3. Perbedaan masa periode pengamatan dengan penelitian-penelitian sebelumnya.

### 1.3. Batasan Masalah

Pembatasan masalah dalam penelitian ini ditetapkan agar penelitian sesuai pada pokok permasalahan beserta pembahasannya, sehingga diharapkan penelitian yang dilakukan tidak menyimpang dari tujuan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, batasan masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Pengungkapan ISR (*Islamic Social Reporting*) yang dilihat dari karakteristik perusahaan dan *Corporate Governance* atau tata kelola perusahaan. Dari karakteristik perusahaan difokuskan dengan melihat ukuran perusahaan dan profitabilitas. Dari tata kelola perusahaan difokuskan dengan melihat ukuran dewan direksi, ukuran dewan komisaris, dan komite audit.
2. Penelitian ini dilakukan pada Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2016-2020.

### 1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian yang telah ditetapkan tersebut, maka masalah penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*?
2. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*?
3. Apakah ukuran dewan direksi berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*?

4. Apakah ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*?
5. Apakah komite audit berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*?

### **1.5. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*.
2. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*.
3. Untuk mengetahui pengaruh ukuran dewan direksi terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*.
4. Untuk mengetahui pengaruh ukuran dewan komisaris terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*.
5. Untuk mengetahui pengaruh komite audit terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*.

### **1.6. Manfaat Penelitian**

Dari hasil penelitian yang dilakukan, diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

### 1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian yang sejenis untuk mengembangkan ilmu pengetahuan bagi perkembangan dan kemajuan dunia pendidikan.

### 2. Manfaat praktis

Dapat memberikan informasi agar lebih mengetahui faktor yang berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* dan dapat digunakan sebagai referensi bagi penelitian yang sejenis.

## 1.7. Jadwal Penelitian

*Terlampir*

## 1.8. Sistematika Penulisan

Untuk lebih mudah memahami penulisan skripsi, maka penelitian ini disusun sesuai dengan sistematika sebagai berikut:

### BAB I PENDAHULUAN

Bab ini terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

### BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini menguraikan tentang kajian teori, hasil penelitian yang relevan, kerangka berfikir, dan hipotesis.

### BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang waktu dan lokasi penelitian, metode penelitian, populasi dan sampel, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, variabel penelitian, definisi operasional variabel, dan teknik analisis data.

#### BAB IV PEMBAHASAN

Bab ini membahas tentang gambaran umum penelitian, pengujian dan hasil analisis data dan pembahasan hasil analisis data (pembuktian hipotesis).

#### BAB V PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan yang diperoleh dari analisis, keterbatasan penelitian dan saran.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1. Kajian Teori**

##### **2.1.1. *Shariah Enterprise Theory***

Pada prinsipnya *Sharia Enterprise Theory* memberikan bentuk pertanggung jawaban utamanya kepada Allah (akuntabilitas vertikal) yang kemudian dijabarkan lagi pada bentuk pertanggungjawaban pada manusia dan alam (akuntabilitas horizontal). Premis terakhir adalah falah, kesuksesan yang hakiki dalam bisnis berupa tercapainya kesejahteraan yang mencakup kebahagiaan (spiritual) dan kemakmuran (material) pada tingkatan individu dan masyarakat. *Shari'ah enterprise theory* merupakan teori akuntansi syariah yang dibangun berdasarkan metafora amanah dan metafora zakat, yang lebih menghendeki keseimbangan antara sifat egoistik dan altruistic (Samsiyah et al., 2013).

Dalam *Shari'ah enterprise theory*, aksioma terpenting yang harus mendasari dalam setiap penetapan konsepnya adalah Allah SWT sebagai pencipta dan pemilik tunggal dari seluruh sumber daya yang ada di dunia ini. Maka yang berlaku dalam *Shari'ah enterprise theory* adalah Allah SWT sebagai sumber amanah utama, karena dia adalah pemilik tunggal dan mutlak. Sedangkan sumber daya yang dimiliki oleh stakeholders pada prinsipnya adalah amanah dari Allah SWT yang di dalamnya melekat sebuah tanggung jawab untuk menggunakan dengan cara dan tujuan yang ditetapkan oleh sang pemberi amanah (Triyuwono, 2012).

Konsep *Shari'ah enterprise theory* telah dijelaskan pada beberapa surah dalam Al-Qur'an, diantaranya yaitu dalam Surah Al-Baqarah ayat 254 dan surah Al-A'raf ayat 56.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَنْفِقُوا مِمَّا رَزَقْنَاكُمْ مِنْ قَبْلِ أَنْ يَأْتِيَكُمْ يَوْمٌ لَا بَيْعَ فِيهِ وَلَا حُلَّةً وَلَا

شَفَاعَةً ۗ وَالْكَافِرُونَ هُمُ الظَّالِمُونَ ﴿٥٤﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, belanjakanlah (di jalan Allah) sebagian dari rezeki yang telah Kami berikan kepadamu sebelum datang hari yang pada hari itu tidak ada lagi jual beli dan tidak ada lagi syafa'at. Dan orang-orang kafir itulah orang-orang yang zalim”. (Al - Baqarah : 254)

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا ۚ إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ

المُحْسِنِينَ ﴿٥٦﴾

Artinya: “Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik”. (Al-A'raf : 56)

Ayat diatas menjelaskan bahwa Allah SWT menganjurkan kepada manusia sebagai khalifah dimuka bumi untuk menjaga amanah (sumber daya alam) yang diberikan-Nya. Sehingga dalam menjalankan usahanya baik yang berhubungan langsung dengan alam maupun tidak, manusia harus tetap memperhatikan kondisi alam dan lingkungan dimanapun ia berada (Novarela dan Sari, 2015).

*Syariah enterprise theory* menjelaskan bahwa Allah SWT sebagai pusat segala sesuatu dan menjadi pusat tempat kembalinya manusia dan alam semesta.



Oleh karena itu, manusia di sini hanya sebagai wakilNya (*khalifatul fil ardh*) yang memiliki konsekuensi untuk patuh terhadap semua hukum-hukum Allah dalam membawa misi menciptakan dan mendistribusikan kesejahteraan bagi manusia dan alam (Marharani & Yulianto, 2016).

*Shari'ah enterprise theory* mengacu pada tanggung jawab terhadap Allah SWT, tentunya perusahaan maupun perbankan khususnya untuk perbankan yang berbasis syariah harus melakukan tanggung jawab atas kinerjanya. Salah satu bentuk pertanggungjawaban bank atas amanah yang diberikan oleh Allah SWT adalah dengan membuat pengungkapan salah satunya adalah pengungkapan tanggung jawab sosial dalam laporan tahunan atau *annual report* bank umum syariah (Marharani dan Yulianto, 2016).

Pengungkapan tanggung jawab sosial merupakan suatu cara bagi perusahaan untuk mengkomunikasikan kepada para *stakeholder* bahwa perusahaan memberi perhatian pada pengaruh sosial dan lingkungan yang ditimbulkan oleh aktivitas operasional perusahaan. Pengungkapan ini bertujuan untuk memperlihatkan aktivitas yang dilakukan perusahaan dan pengaruhnya bagi masyarakat demi keberlangsungan bisnis. Beberapa ahli berpendapat bahwa teori yang paling tepat untuk mengungkapkan tanggung jawab sosial perusahaan dalam hal ini bank syariah adalah *Shari'ah enterprise theory* (Mansur, 2012).

Pada prinsipnya *Shari'ah enterprise theory* memberikan bentuk pertanggungjawaban utamanya kepada Allah SWT yang kemudian dijabarkan pada

bentuk pertanggungjawaban pada umat manusia dan lingkungan (Triyuwono, 2012).

Teori yang paling tepat untuk mengungkapkan tanggung jawab sosial perusahaan, dalam hal ini bank syariah, adalah *Shari'ah enterprise theory*. Hal ini karena dalam *Shari'ah enterprise theory*, Allah adalah sumber amanah utama. Sedangkan sumber daya yang dimiliki oleh para *stakeholder* adalah amanah dari Allah yang di dalamnya melekat sebuah tanggung jawab yang sesuai dengan cara dan tujuan yang ditetapkan oleh Sang Maha Pemberi Amanah (Meutia dan Febrianti, 2017).

*Shari'ah enterprise theory* merupakan penyempurnaan dari dua teori motivasi CSR, yaitu *legitimacy theory*, dan *stakeholder theory*. *Legitimacy theory* merupakan teori yang berdasarkan nilai-nilai sosial atau peraturan yang berlaku di masyarakat. Sedangkan *stakeholder theory* merupakan teori yang mengutamakan kepentingan *stakeholder*, akan tetapi *stakeholder* yang dimaksud dalam teori tersebut adalah manusia. Berbeda dengan *stakeholder* yang dimaksud dalam *Syari'ah entherprise theory* yaitu Allah, manusia, dan alam (Febriani et al., 2014).

### **2.1.2. Pengungkapan**

Istilah pengungkapan dalam akuntansi mengacu pada penyajian dan pengungkapan laporan keuangan perusahaan (Frederick dan Gerhard, 1997). Dalam arti luas pengungkapan mencakup keluarnya setiap informasi mengenai suatu perusahaan tertentu dalam pelaporan tahunan perusahaan, media massa, majalah dan sebagainya (Helen dan Gary, 2007). Dalam ekonomi kompetitif, pengungkapan

korporasi merupakan sarana untuk memudahkan alokasi sumberdaya untuk pemanfaatan yang paling produktif.

Dalam konteks Islam, tujuan utama dari pelaporan perusahaan adalah untuk memungkinkan perusahaan Islam untuk menunjukkan kepatuhan mereka terhadap syariah. Tujuan lain dari pelaporan perusahaan mungkin termasuk seperti yang dikenal dalam model barat, yaitu untuk membantu pengambil keputusan dalam membuat keputusan ekonomi, namun dalam perspektif Islam ini adalah tujuan sekunder. Implikasinya adalah bahwa bisnis syariah harus mengungkapkan semua informasi yang diperlukan untuk memberikan informasi kepada masyarakat tentang kegiatan operasional. Dengan kata lain konsep pengungkapan berkaitan erat dengan konsep akuntabilitas (Firmansyah, 2013).

Dalam konteks Islam, mengungkap kebenaran ini dimaksudkan untuk membantu masyarakat mengetahui pengaruh suatu bisnis terhadap kesejahteraannya (Bassam et. al, 2006). Adapun jenis pengungkapan terdiri dari tiga jenis, yaitu *full disclosure* (pengungkapan penuh), *adequate disclosure* (pengungkapan cukup), dan *fair disclosure* (pengungkapan wajar). Sementara jenis pengungkapan menurut Darrough (1993), dalam hubungannya dengan persyaratan yang ditetapkan standar, yaitu pengungkapan wajib (*Mandatory disclosure*) dan pengungkapan sukarela (*Voluntary disclosure*).

Sejalan dengan semakin meningkatnya pelaksanaan CSR pada lembaga keuangan syariah maka semakin meningkat pula keinginan untuk membuat pelaporan sosial yang bersifat syariah. Ada dua hal yang harus diungkapkan dalam perspektif Islam, yaitu pengungkapan penuh (*full disclosure*) dan akuntabilitas

sosial (*social accountability*). Konsep akuntabilitas sosial terkait dengan prinsip pengungkapan penuh dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan publik akan suatu informasi. Dalam konteks Islam, masyarakat mempunyai hak untuk mengetahui berbagai informasi mengenai aktivitas organisasi. Hal ini dilakukan untuk melihat apakah perusahaan tetap melakukan kegiatannya sesuai syariah dan mencapai tujuan yang ditetapkan (Baydoun dan Willet, 1997).

Sejauh ini pengungkapan CSR pada perbankan syariah masih mengacu kepada *Global Reporting Initiative Index* (Indeks GRI) (Awaliyah dan Vestari, 2018). Padahal, terkait dengan adanya kebutuhan mengenai pengungkapan kinerja sosial di perbankan syariah, *Islamic Social Reporting Index* (indeks ISR) dapat digunakan sebagai tolok ukur pelaksanaan kinerja sosial perbankan syariah.

Secara khusus indeks ISR adalah perluasan dari *social reporting* yang meliputi harapan masyarakat tidak hanya mengenai peran perusahaan dalam perekonomian, tetapi juga peran perusahaan dalam perspektif spiritual (Haniffa dan Cooke, 2002). Selain itu, ISR juga menekankan pada keadilan sosial terkait pelaporan mengenai lingkungan, hak minoritas, dan karyawan.

### **2.1.3. *Islamic Social Reporting (ISR)***

*Islamic Social Reporting (ISR Index)* pertama kali diperkenalkan oleh Haniffa tahun 2002 yang kemudian dikembangkan oleh Othman et.al. pada tahun 2009. Indeks ISR mengemukakan kerangka konseptual ISR berdasarkan ketentuan Syariah yang tidak hanya membantu pengambilan keputusan bagi pihak muslim saja, melainkan juga untuk membantu perusahaan dalam melakukan pemenuhan

kewajiban terhadap Allah SWT dan masyarakat. Indeks ISR mengacu pada standar pelaporan berdasarkan *Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions* (AAOIFI) yang kemudian dikembangkan oleh masing-masing peneliti berikutnya (Hidayah dan Wulandari, 2017).

Indeks ISR merupakan pelaporan yang tidak hanya mengandung aspek materi, moral, atau sosial saja, tetapi juga mengungkapkan beberapa hal yang berkaitan dengan prinsip-prinsip Islam seperti transaksi yang bebas dari unsur riba dan gharar, zakat, status kepatuhan syariah, serta aspek sosial seperti shodaqoh, waqof, qordul hasan, hingga pengungkapan ibadah di lingkungan perusahaan (Indrawaty dan Wardayati, 2015).

Penelitian ini menggunakan indeks ISR yang merupakan adaptasi dari Haniffa, (2002) dan Othman et al., (2009) terdahulu dengan beberapa penyesuaian oleh Wardani dan Sari (2018). Indeks ISR berisi item-item pengungkapan yang digunakan sebagai indikator dalam pelaporan kinerja sosial institusi bisnis syariah. Indeks ISR terdiri dari enam tema. Berikut ini enam tema pengungkapan dari indeks ISR:

1. Keuangan dan investasi

Tema ini berisi tentang kegiatan keuangan dan investasi yang dilakukan oleh perusahaan. Indikatornya antara lain kegiatan yang mengandung *riba* (beban bunga dan pendapatan bunga), kegiatan yang mengandung ketidakjelasan (*gharar*), dan aktivitas pengelolaan zakat (jumlah dan penerimanya) (Haniffa, 2002).

Indikator lain yang diungkapkan ialah kebijakan atas keterlambatan pembayaran piutang dan penghapusan piutang tak tertagih (Othman et al., 2009). Terkait dengan kebijakan tersebut, Bank Indonesia mengharuskan setiap bank untuk mencadangkan penghapusan bagi aktiva produktif yang mungkin bermasalah.

Indikator selanjutnya adalah neraca dengan nilai saat ini (*Current Value Balance Sheet*) dan laporan nilai tambah (*Value Added Statement*) pada bank syariah (Othman et al., 2009).

## 2. Produk dan layanan

Tema ini berisi tentang status kehalalan produk yang digunakan dan pelayanan atas keluhan konsumen (Othman et al., 2009). Dalam konteks perbankan syariah, maka status kehalalan produk dan jasa yang digunakan adalah melalui opini yang disampaikan oleh DPS yang kemudian diungkapkan dalam laporan. Secara logis, tujuannya agar para pemangku kepentingan mengetahui apakah barang atau jasa tersebut diperbolehkan (halal) atau dilarang (haram) dalam ajaran Islam.

Selain itu pelayanan atas keluhan nasabah juga menjadi prioritas bank syariah dalam rangka menjaga kepercayaan nasabah. Hal ini merupakan peraturan Undang-undang Nomor 8 Tahun 1999 tentang Perlindungan Konsumen pasal 4 mengenai hak konsumen untuk didengar pendapat dan keluhannya.

Hal lain yang harus diungkapkan adalah definisi setiap produk serta jenis akad yang melandasi produk tersebut. Hal ini mengingat akad-akad di bank

syariah menggunakan istilah-istilah yang masih asing bagi masyarakat. Sehingga perlu informasi terkait definisi akad-akad tersebut agar mudah dipahami oleh pengguna informasi (Haniffa dan Hudaib, 2007).

### 3. Karyawan

Tema ini menjelaskan mengenai perlakuan perusahaan terhadap karyawan yang dipekerjakan. Konsep dasar yang mendasari tema ini adalah amanah dan keadilan. Karyawan harus diperlakukan secara adil dan dibayar secara wajar. Pemberi kerja juga harus memenuhi kewajiban terhadap karyawan dalam hal kebutuhan spiritual mereka (Haniffa, 2002).

Item yang diungkapkan antara lain gaji karyawan, karakteristik pekerjaan, hari kerja dan hari libur, jaminan kesehatan dan kesejahteraan, dan lain sebagainya (Haniffa, 2002). Aspek yang lain adalah kebijakan remunerasi untuk karyawan, kesehatan dan keselamatan kerja, karyawan dari kelompok khusus (misalnya cacat fisik atau mantan pengguna narkoba), tempat ibadah yang memadai, serta waktu atau kegiatan keagamaan (Othman et al., 2009).

### 4. Masyarakat

Tema ini berisi mengenai kegiatan sosial yang dilakukan oleh perusahaan. Konsep dasar yang mendasari tema ini adalah *ummah*, *amanah*, dan *adl* yang menekankan pada pentingnya saling berbagi dan saling meringankan beban masyarakat. Bentuk saling berbagi dan tolong menolong bagi bank syariah dapat dilakukan dengan sedekah, wakaf, dan *qardh* (Haniffa, 2002).

Item-item yang diungkapkan antara lain sukarelawan dari kalangan karyawan, pemberian beasiswa pendidikan, pemberdayaan kerja para lulusan sekolah atau mahasiswa berupa magang, pengembangan generasi muda, peningkatan kualitas hidup bagi masyarakat miskin, kepedulian terhadap anak-anak, kegiatan amal atau sosial, dan dukungan terhadap kegiatan-kegiatan kesehatan, hiburan, olahraga, budaya, pendidikan dan agama (Othman et al., 2009).

#### 5. Lingkungan

Tema ini berisi tentang informasi yang berhubungan dengan penggunaan sumber daya dan program yang dilakukan oleh perusahaan terhadap lingkungan di sekitarnya. Item-item yang diungkapkan berupa apakah perusahaan melestarikan lingkungannya, apakah kegiatan perusahaan menyebabkan polusi, apakah perusahaan turut melakukan pendidikan lingkungan hidup, apakah perusahaan melakukan audit lingkungan, dan apakah perusahaan menerapkan sistem manajemen lingkungan (Othman et al., 2009).

#### 6. Tata kelola perusahaan

Tema ini menjelaskan bagaimana tata kelola perusahaan yang dijalankan oleh bank syariah. Tema ini berisi tentang status kepatuhan bank syariah terhadap prinsip syariah, struktur kepemilikan saham perusahaan, serta kebijakan anti korupsi. Item lainnya yang terkait dengan tema ini ialah kinerja dewan komisaris, kinerja dewan direksi, dan kinerja dewan pengawas syariah, serta rincian terkait nama dan profil setiap dewan (Othman et al., 2009).



#### **2.1.4. Faktor Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR)**

##### **1. Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya suatu perusahaan. Ukuran perusahaan adalah karakteristik spesifik yang hampir selalu digunakan untuk melihat tingkat pengungkapan pada suatu perusahaan (Putri dan Yuyetta, 2014).

Semakin besar ukuran perusahaan biasanya informasi yang tersedia untuk investor terkait pengambilan keputusan sehubungan dengan investasi dalam perusahaan tersebut akan semakin banyak. Ukuran perusahaan dapat diukur dengan menggunakan jumlah karyawan, total aset, dan volume penjualan (Prasetyoningrum, 2018).

Suhardjanto dan Wardhani (2010) (dalam Rizfani dan Lubis, 2018), mengatakan bahwa ukuran perusahaan merupakan suatu prediktor yang memiliki pengaruh tingkat sosial ekonomi yang besar terhadap lingkungannya, sehingga dapat lebih menjadi sorotan bagi para pemangku kepentingan. Dengan demikian, perusahaan dituntut untuk semakin banyak melakukan pengungkapan informasi, termasuk kinerja sosial perusahaan.

Ukuran perusahaan dapat diukur dengan total aktiva. Semakin besar total aktiva, maka semakin besar pula ukuran perusahaan. Hal ini dikarenakan semakin banyaknya modal yang akan ditanamkan (Rizfani dan Lubis, 2018).

##### **2. Profitabilitas**

Sartono (2009), mengatakan bahwa profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dalam hal penjualan, aktivitas total,

dan modal. Selain untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, profitabilitas juga digunakan untuk melihat efektivitas manajemen perusahaan dalam mengungkapkan tanggung jawab sosialnya (Sunarsih dan Ferdiansyah, 2017). Sehingga semakin tinggi profitabilitas berarti semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang akan semakin banyak diungkapkan pula oleh perusahaan (Sunarsih dan Ferdiansyah, 2017).

Profitabilitas merupakan faktor yang bersifat fleksibel, yaitu profitabilitas memberikan kebebasan kepada manajemen untuk mengungkapkan pertanggungjawaban sosial kepada para pemangku kepentingan. Hal ini dapat diartikan bahwa semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan maka semakin besar pula pengungkapan informasi sosial yang akan dilakukan (Widiawati dan Raharja, 2012). Begitu juga sebaliknya, jika profit perusahaan menurun maka manajer akan cenderung mengurangi informasi yang diungkapkan dengan tujuan untuk menyembunyikan alasan-alasan mengapa profit perusahaan mengalami penurunan.

Dalam perspektif Islam, sebuah perusahaan harus memberikan pengungkapan penuh baik perusahaan mengalami keuntungan ataupun sebaliknya (Baydoun dan Willet, 2000).

Profitabilitas dapat diukur dengan ROA (*Return on Asset*). ROA adalah rasio yang menunjukkan perbandingan antara laba sebelum pajak dengan rata-rata aset. Rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi pengelolaan aset yang dilakukan oleh suatu entitas (Khairunnisa, 2010 dalam Santoso dan Dhiyaul-Haq, 2017).

### 3. Ukuran Dewan Direksi

Menurut KNKG (Komite Nasional Kebijakan Governansi) (2006) (dalam Rahmawati et al., 2017), menyebutkan bahwa direksi merupakan organ perusahaan yang memiliki tugas dan wewenang secara berkelompok. Setiap anggota direksi dapat melaksanakan tugas dan wewenang sesuai dengan bagian mereka masing-masing, namun tugas dan wewenang setiap anggota menjadi tanggung jawab bersama.

Dewan direksi memiliki peran yang sangat penting dalam sebuah perusahaan (Sukandar, 2014 dalam Ramadhani dan Maresti, 2021). Jain dan Jamali (2016) (dalam Ramadhani dan Maresti, 2021) mengatakan bahwa ukuran dewan direksi memiliki pengaruh terhadap pengungkapan sosial.

Dalam sebuah perusahaan, dewan direksi dan dewan komisaris memiliki tugas yang berbeda. Tugas dewan komisaris adalah melakukan pengawasan dan memberikan masukan kepada dewan direksi. Sedangkan dewan direksi bertugas untuk menentukan arah kebijakan dan strategi sumber daya yang dimiliki baik untuk jangka panjang maupun jangka pendek (Sukandar, 2014 dalam Ramadhani dan Maresti, 2021). Dengan demikian, dewan direksi berperan penting dalam membuat keputusan pengungkapan sosial dalam suatu perusahaan.

Bukti empiris dalam bidang tata kelola perusahaan menunjukkan bahwa ukuran dewan dapat mempengaruhi tingkat kontrol dan pemantauan yang dilakukan oleh dewan, di samping tingkat pengungkapan perusahaan (Akhtaruddin, et al. 2009, Haniffa dan Cooke, 2005, dalam Mazri et al., 2018). Dengan demikian

ukuran dewan yang semakin besar akan memungkinkan pemantauan konsistensi yang lebih baik sehubungan dengan aturan dan prinsip-prinsip syariah.

Menurut Kamla et al (2006) (dalam Mazri et al., 2018), mengatakan bahwa ukuran dewan yang lebih besar akan mengurangi asimetri informasi. Selain itu, ukuran dewan yang lebih besar juga dapat berfungsi untuk mengurangi tingkat ketidakpastian dan kurangnya informasi (Kent dan Stewart, 2008 dalam Mazri et al., 2018).

#### 4. Ukuran Dewan Komisaris

Dewan komisaris dianggap sebagai mekanisme pengendalian intern tertinggi, yang bertanggung jawab untuk memonitor tindakan manajemen puncak. Dikaitkan dengan pengungkapan informasi oleh perusahaan, kebanyakan penelitian menunjukkan adanya hubungan positif antara berbagai karakteristik dewan komisaris dengan tingkat pengungkapan informasi oleh perusahaan (Sembiring, 2005).

Dewan komisaris adalah mekanisme pengendalian internal tertinggi yang bertanggungjawab untuk mengelola perusahaan secara efektif. Dewan komisaris terdiri dari inside dan out inside direktur yang akan memiliki akses informasi khusus yang berharga dan sangat membantu dewan komisaris serta menjadikannya sebagai alet efektif dalam keputusan pengendalian (Mutia et al., 2011).

Berkaitan dengan ukuran dewan komisaris, Coller dan Gregory (1999) (dalam Sembiring, 2005) menyatakan bahwa “semakin besar jumlah anggota dewan komisaris, maka akan semakin mudah untuk mengendalikan CEO dan monitoring yang dilakukan akan semakin efektif. Dikaitkan dengan pengungkapan

tanggung jawab sosial, maka tekanan terhadap manajemen juga akan semakin besar untuk mengungkapkannya”. Firmansyah (2013), menyatakan bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Islamic social reporting* perbankan syariah di Indonesia.

#### 5. Komite Audit

Komite audit merupakan salah satu komite yang memiliki peran penting dalam tata kelola perusahaan. Komite audit memiliki tugas dan tanggung jawab yang sangat besar. Tugasnya adalah memelihara independensi akuntan pemeriksa terhadap manajemen (Supriyono, 1998 dalam Hardiningsih, 2010). Sedangkan tanggung jawab komite audit adalah menyiapkan audit, melakukan penetapan sistem pengendalian internal perusahaan, dan menyelesaikan perselisihan peraturan akuntansi (George, 1998 dalam Hardiningsih, 2010).

Zakarsyi (2008) menyatakan bahwa adanya komite audit diharapkan dapat memberikan rekomendasi akuntan publik, menilai hal-hal yang menyangkut penugasan akuntan publik seperti *engagement letter* dan *estimated fees*. Komite audit menilai kebijakan akuntansi serta pelaksanaannya, dan meneliti laporan keuangan, termasuk laporan tahunan, laporan auditor, dan *management letter*. Komite audit harus dapat memastikan bahwa perusahaan telah melaksanakan dan mematuhi semua peraturan hukum serta aturan lainnya yang berlaku serta memastikan perusahaan menjalankan kegiatan usahanya secara etis dan bermoral (Sunarto, 2016).

Komite audit bertugas membantu dewan komisaris untuk memastikan bahwa laporan keuangan disajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi

yang berlaku umum, struktur pengendalian internal perusahaan dilaksanakan dengan baik, pelaksanaan audit internal maupun eksternal dilaksanakan sesuai dengan standar audit yang berlaku, dan tindak lanjut temuan hasil audit dilaksanakan oleh manajemen. Komite Audit memproses calon auditor eksternal termasuk imbalan jasanya untuk disampaikan kepada Dewan Komisaris (Sunarto, 2016).

Jumlah anggota Komite Audit harus disesuaikan dengan kompleksitas perusahaan dengan tetap memperhatikan efektifitas dalam pengambilan keputusan. Semakin besar jumlah anggota komite audit, maka diharapkan pengungkapan ISR dapat meningkat, karena peran komite audit harus mampu memberikan gambaran hasil pemeriksaan perusahaan pada operasionalnya dengan memperhatikan aspek-aspek syariah di dalamnya (Sunarto, 2016).

## **2.2. Penelitian yang Relevan**

Sebuah penelitian yang akan dilakukan tidak dapat lepas dari penelitian-penelitian terdahulu. Penelitian terdahulu digunakan sebagai dasar dan untuk memperkuat hasil penelitian tersebut. Penelitian terdahulu juga dapat difungsikan sebagai pembanding hasil penelitian yang telah dilakukan. Berikut ringkasan hasil penelitian terdahulu:

Tabel 2.1  
 Penelitian yang Relevan

No.	Variabel	Peneliti, Metode, dan Sampel	Hasil Penelitian	Saran Penelitian
1.	Pengaruh dewan komisaris, dewan direksi, komite audit, DPS, <i>leverage</i> , dan likuiditas terhadap pengungkapan ISR.	(Riyani dan Dewi, 2018), metode analisis regresi linier berganda, sampel 12 Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2012-2016.	Dewan komisaris berpengaruh terhadap pengungkapan ISR, dewan direksi tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR, komite audit tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR, DPS tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR, <i>leverage</i> tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR, likuiditas berpengaruh terhadap pengungkapan ISR.	Untuk penelitian selanjutnya diharapkan menambah variabel lain, mempertimbangkan sampel lain BUS seperti JII atau lembaga keuangan syariah lain dan menggunakan indeks ISR selain dari penelitian lain agar mendapatkan hasil yang maksimal.
2.	Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, <i>leverage</i> , DPS, komite audit, dan ukuran dewan komisaris terhadap pengungkapan ISR.	(Puspawati, Wijayanti, dan Abas, 2020), metode analisis regresi linier berganda, sampel 12 Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2016-2019.	Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan ISR, profitabilitas berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan ISR, likuiditas berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan ISR, <i>leverage</i> berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan ISR, DPS tidak	-

			berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan ISR, komite audit tidak berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan ISR, ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan ISR.	
3.	Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, usia perusahaan, dan proporsi komisaris independen terhadap pengungkapan ISR.	(Lestari, 2013), metode analisis isi dan regresi linier berganda, sampel 10 Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2010-2011.	Ukuran perusahaan secara signifikan mempengaruhi tingkat pengungkapan ISR, profitabilitas secara signifikan mempengaruhi tingkat ISR, usia perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat ISR, proporsi komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengungkapan ISR.	-
4.	Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, <i>leverage</i> , dan <i>Islamic Governance Score</i> terhadap pengungkapan ISR.	(Rosiana, Arifin, dan Hamdani, 2015), metode analisis isi dan regresi berganda, sampel 10 Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2010-2012.	Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan ISR, profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR, <i>leverage</i> tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR, <i>Islamic Governance Score</i> tidak berpengaruh	Untuk penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan periode pengamatan yang lebih lama, penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan metode <i>survei</i> dan wawancara dengan sampel Bank Umum Syariah di



			terhadap pengungkapan ISR.	Indonesia sehingga keakuratan dalam menilai indeks ISR dapat diandalkan dan bersifat objektif.
5.	Pengaruh umur perusahaan, ukuran perusahaan, profitabilitas, <i>leverage</i> , dan efisiensi biaya terhadap pengungkapan ISR.	(Arianugrahini dan Firmansyah, 2020), metode analisis konten dan regresi linier berganda, sampel 11 Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2014-2018.	Usia perusahaan secara parsial tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR, ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh terhadap pengungkapan ISR, profitabilitas secara parsial tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR, <i>leverage</i> secara parsial tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR, efisiensi biaya secara parsial tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR.	-
6.	Pengaruh <i>Return on Asset</i> (ROA) dan ukuran DPS (dewan pengawas syariah) terhadap ISR.	(Herawati, Rawi, dan Destiana, 2019), metode analisis regresi linier berganda, sampel 7 Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2012-2017.	ROA tidak berpengaruh terhadap ISR, ukuran DPS tidak berpengaruh terhadap ISR.	Untuk penelitian selanjutnya sebaiknya menambah variabel lain seperti <i>curret ratio</i> , ROE, DER, dan ukuran perusahaan, sehingga dapat mengungkapkan praktik ISR yang sebenarnya. Penelitian selanjutnya sebaiknya memilih

				institusi syariah lain yang menjadi unit analisis seperti perusahaan yang terdaftar di JII agar dapat mengetahui pengungkapan ISR yang lebih luas dan beragam.
7.	Pengaruh profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, <i>leverage</i> , umur perusahaan, dan IGS ( <i>Islamic Governance Score</i> ) terhadap ISR.	(Nusron dan Diansari, 2021), metode analisis regresi linier berganda, sampel 8 Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2016-2019.	Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap ISR, likuiditas tidak berpengaruh terhadap ISR, ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap ISR, <i>leverage</i> berpengaruh terhadap ISR, umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap ISR, IGS tidak berpengaruh terhadap ISR.	Penelitian selanjutnya dapat menggunakan variabel lain seperti ukuran DPS, tipe industri, kinerja keuangan, dan lainnya. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan semua jenis institusi syariah seperti BPRS, UUS atau sektor syariah lain dengan menggunakan ISSI dan DES sebagai objek penelitiannya. Penelitian selanjutnya bisa memakai periode observasi yang lebih lama. Penelitian selanjutnya dapat bertukar pendapat dengan rekan untuk mengurangi subjektivitas.
8.	Pengaruh profitabilitas, <i>leverage</i> , dan likuiditas terhadap pengungkapan ISR.	(Puspasari dan Muzakki, 2021), metode analisis regresi linier berganda, sampel 10 Bank Umum Syariah	Profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan ISR, likuiditas berpengaruh positif terhadap	Penelitian selanjutnya sebaiknya menambah variabel lain.

		di Indonesia tahun 2014-2018.	pengungkapan ISR, <i>leverage</i> berpengaruh positif terhadap pengungkapan ISR.	
9.	Pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan dan umur perusahaan terhadap pengungkapan ISR.	(Pardanty dan Yuliandhari, 2021), metode analisis regresi data panel dengan menggunakan model regresi OLS ( <i>Ordinary Least Square</i> ), sampel 11 Bank Umum Syariah tahun 2015-2019.	Profitabilitas berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap pengungkapan ISR, ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan ISR, umur perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan ISR.	Penelitian selanjutnya disarankan menambah variabel independen lain seperti GCG dan menggunakan rasio profitabilitas lain seperti ROE.
10.	Pengaruh DPS, profitabilitas, dan <i>leverage</i> terhadap pengungkapan ISR.	(Rostiana dan Sukanta, 2018), metode analisis regresi berganda, sampel 9 Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2012-2016.	DPS berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan ISR, profitabilitas berpengaruh tidak signifikan terhadap pengungkapan ISR, <i>leverage</i> berpengaruh tidak signifikan terhadap pengungkapan ISR.	Bagi peneliti selanjutnya dapat menambah sampel penelitian seperti Bank Syariah di Malaysia dan <i>Gulf Corporate Council</i> atau industri lain yang berbasis syariah. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan faktor lain yang berpengaruh terhadap ISR seperti penerbitan surat berharga syariah, kepatuhan syariah, likuiditas, jenis bank, ukuran bank, dan dewan komisaris.
11.	Pengaruh profitabilitas, penghargaan, dan <i>Islamic Governance</i>	(Suryadi dan Lestari, 2018), metode analisis regresi linier berganda,	Profitabilitas secara parsial tidak berhasil menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan terhadap	-

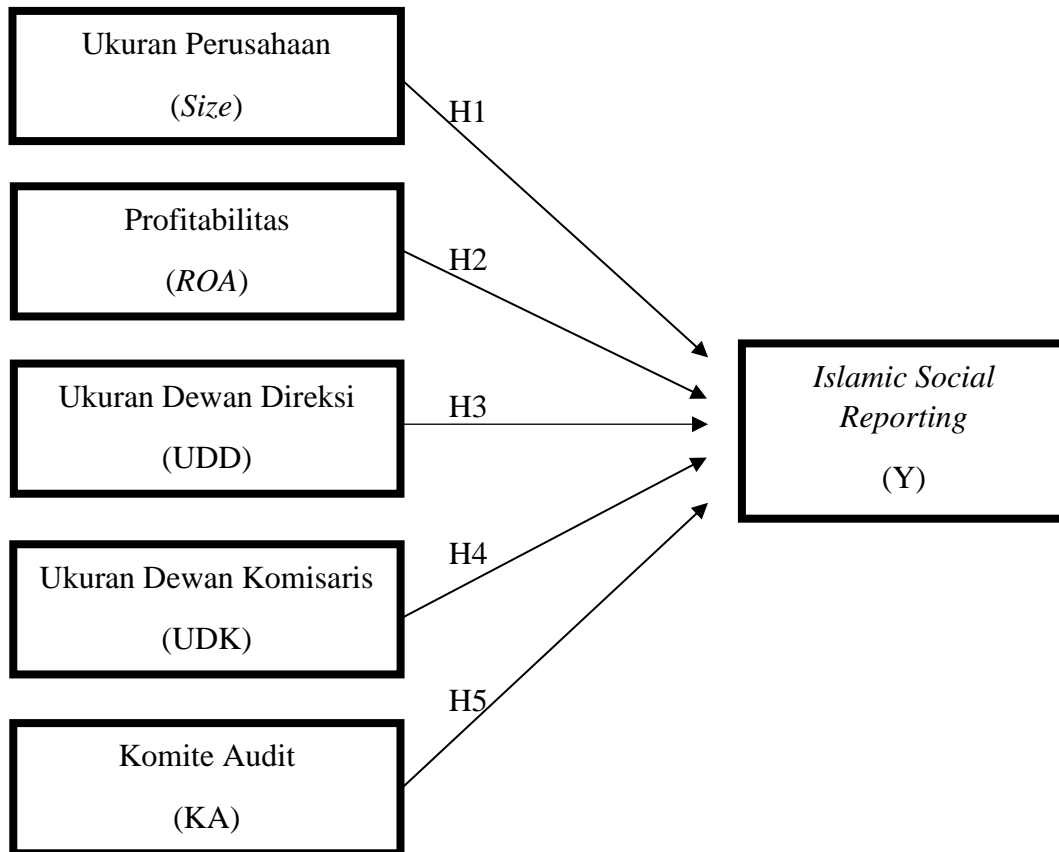
	Score (IGS) terhadap pengungkapan ISR.	sampel 11 Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2012-2016.	pengungkapan ISR, penghargaan secara parsial berhasil menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan ISR, IGS secara parsial tidak berhasil menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan ISR.	
12.	Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas dan <i>leverage</i> terhadap pengungkapan ISR.	(Umiyati dan Baiquni, 2018), metode analisis regresi linier berganda, sampel 8 Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2011-2015.	Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan ISR, profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan ISR, <i>leverage</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan ISR.	-
13.	Pengaruh profitailitas, kepemilikan institusional dan kinerja lingkungan terhadap pengungkapan ISR.	(Widyanti dan Cilarisinta, 2020), metode analisis regresi linier berganda, sampel 10 Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2016-2018.	Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR, kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap pengungkapan ISR, kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR.	-
14.	Pengaruh dewan direksi, DPS, dan komite audit terhadap pengungkapan indeks ISR dan indeks GRI.	(Sunarto, 2016), metode analisis regresi berganda, sampel tidak disebutkan, populasi perbankan	Dewan direksi berpengaruh positif terhadap pengungkapan ISR, DPS tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR,	-

		syariah di Indonesia tahun 2010-2013.	komite audit tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR.	
15.	Pengaruh ukuran DPS, tingkat pendidikan DPS, keahlian DPS, dan ukuran dewan komisaris terhadap pengungkapan ISR.	(Setiawan, 2020), metode analisis regresi linier berganda, sampel tidak disebutkan, populasi Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2018.	Ukuran DPS tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan ISR, tingkat pendidikan DPS tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR, keahlian DPS tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR, ukuran dewan komisaris berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan ISR.	-

### 2.3. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah penting. Faktor-faktor tersebut yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, ukuran dewan direksi, ukuran dewan komisaris, dan komite audit. Berdasarkan uraian landasan teori diatas dalam tinjauan pustaka yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat dibuat kerangka pemikiran teoritis sebagai berikut:

Gambar 2.1  
Kerangka Pemikiran



#### 2.4. Hipotesis

Berdasarkan kerangka berfikir diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### 1. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan ISR

Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya suatu perusahaan. Ukuran perusahaan adalah karakteristik spesifik yang hampir selalu digunakan untuk melihat tingkat pengungkapan pada suatu perusahaan (Putri dan Yuyetta, 2014).

Semakin besar ukuran perusahaan biasanya informasi yang tersedia untuk investor akan semakin banyak. Ukuran perusahaan dapat diukur dengan menggunakan jumlah karyawan, total aset, dan volume penjualan (Prasetyoningrum, 2018).

Ukuran perusahaan dapat menggambarkan seberapa besar aset yang dimiliki perusahaan. Semakin besar aset yang dimiliki perusahaan maka dapat dikatakan bahwa ukuran perusahaan juga akan besar (Ardyansah dan Zulaikha, 2014). Harapannya adalah semakin besar ukuran perusahaan maka semakin banyak pula pengungkapan yang akan dilakukan perusahaan.

Penelitian Fitri dan Mukhibad (2019) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan ISR. Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan Arifin dan Khoyimah (2021) dan penelitian Pardanty dan Yuliandhari (2021), menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan ISR.

Berdasarkan hal tersebut maka hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

H<sub>1</sub> : Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan ISR

## 2. Pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan ISR

Haniffa dan Cooke (2002) menemukan hubungan positif antara profitabilitas perusahaan dan tingkat pengungkapan sukarela dalam bank Islam sebagai keuntungan yang lebih tinggi memotivasi manajemen untuk memberikan informasi yang unggul dan lebih baik karena akan meningkatkan kepercayaan investor.

Dalam perspektif Islam, sebuah perusahaan harus memberikan pengungkapan penuh baik perusahaan mengalami keuntungan ataupun sebaliknya (Baydoun dan Willet, 2000). Semakin tinggi profitabilitas berarti semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang akan semakin banyak diungkapkan pula oleh perusahaan (Sunarsih dan Ferdiansyah, 2017).

Penelitian Puspawati et al. (2020) menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan ISR. Penelitian Puspasari dan Muzakki (2021) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan ISR. Berdasarkan hal tersebut maka hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut :

H<sub>2</sub> : Profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan ISR

### 3. Pengaruh ukuran dewan direksi terhadap pengungkapan ISR

Dewan direksi memiliki peran yang sangat penting dalam sebuah perusahaan (Sukandar, 2014 dalam Ramadhani dan Maresti, 2021). Jain dan Jamali (2016) (dalam Ramadhani dan Maresti, 2021) mengatakan bahwa ukuran dewan direksi memiliki pengaruh terhadap pengungkapan sosial.

Bukti empiris dalam bidang tata kelola perusahaan menunjukkan bahwa ukuran dewan dapat mempengaruhi tingkat kontrol dan pemantauan yang dilakukan oleh dewan, di samping tingkat pengungkapan perusahaan (Akhtaruddin, et al. 2009, Haniffa dan Cooke, 2005, dalam Mazri et al., 2018). Dengan demikian semakin besar ukuran dewan akan memungkinkan pemantauan konsistensi yang lebih baik sehubungan dengan aturan dan prinsip-prinsip syariah.



Penelitian Sunarto (2016) menemukan bahwa ukuran dewan direksi berpengaruh terhadap pengungkapan ISR. Penelitian yang dilakukan Mazri et al. (2018) menunjukkan bahwa ukuran dewan direksi memiliki hubungan positif signifikan terhadap pengungkapan ISR. Berdasarkan hal tersebut maka hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

H<sub>3</sub> : Ukuran dewan direksi berpengaruh terhadap pengungkapan ISR

4. Pengaruh ukuran dewan komisaris terhadap *Islamic Social Reporting* (ISR)

Ukuran dewan komisaris yaitu jumlah anggota dewan komisaris dalam suatu perusahaan (Sembiring, 2005). Semakin besar ukuran dewan komisaris, maka pengawasan akan semakin baik. Dengan pengawasan yang baik, maka diharapkan pengungkapan ISR akan semakin luas karena dapat meminimalisir informasi yang mungkin dapat disembunyikan oleh manajemen.

Penelitian Setiawan (2020) menunjukkan bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap pengungkapan ISR. Penelitian yang dilakukan Murdiansyah (2021) juga menunjukkan bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan ISR. Berdasarkan hal tersebut maka hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

H<sub>4</sub> : Ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap pengungkapan ISR

5. Pengaruh komite audit terhadap pengungkapan ISR

Komite audit bertugas membantu dewan komisaris untuk memastikan bahwa laporan keuangan disajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum, struktur pengendalian internal perusahaan dilaksanakan dengan baik, pelaksanaan audit internal maupun eksternal dilaksanakan sesuai

dengan standar audit yang berlaku, dan tindak lanjut temuan hasil audit dilaksanakan oleh manajemen. Komite Audit memproses calon auditor eksternal termasuk imbalan jasanya untuk disampaikan kepada Dewan Komisaris (Sunarto, 2016).

Semakin besar jumlah anggota komite audit, maka diharapkan pengungkapan ISR dapat meningkat, karena peran komite audit harus mampu memberikan gambaran hasil pemeriksaan perusahaan pada operasionalnya dengan memperhatikan aspek-aspek syariah di dalamnya (Sunarto, 2016).

Penelitian Asyhari (2016) menemukan bahwa komite audit berpengaruh terhadap pengungkapan ISR. Penelitian yang dilakukan Mazri et al. (2018) menunjukkan bahwa komite audit memiliki hubungan positif signifikan terhadap pengungkapan ISR. Berdasarkan hal tersebut maka hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

H<sub>5</sub> : Komite audit berpengaruh terhadap pengungkapan ISR

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **3.1. Waktu dan Wilayah**

Waktu yang digunakan dalam penelitian ini dari pengusulan penelitian sampai hasil penelitian dimulai dari bulan September 2020 hingga selesai. Sementara itu wilayah penelitian dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia yang terdaftar di OJK tahun 2016-2020. Data yang digunakan diperoleh dari *website* resmi masing-masing bank syariah.

### **3.2. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah menggunakan metode kuantitatif. Metode kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme (fenomena dapat diklasifikasikan dan dapat diukur, dan bersifat sebab akibat). Metode kuantitatif digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, yang pengumpulan datanya menggunakan instrumen penelitian. Data yang diperoleh dianalisis dan sifatnya statistik, hal ini bertujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2017).

### **3.3. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel**

#### **3.3.1. Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang memiliki karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari

dan diambil kesimpulan (Sugiyono, 2017). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Bank Umum Syariah di Indonesia yang terdaftar di OJK tahun 2016-2020.

### 3.3.2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2017). Sampel dalam penelitian ini diperoleh dengan metode *purposive sampling*. Berikut ini hasil pemilihan sampel yang telah memenuhi kriteria penelitian:

Tabel 3.1  
Sampel Penelitian

<b>Kriteria</b>	<b>Jumlah Perusahaan</b>
Perbankan syariah yang termasuk dalam Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia yang terdaftar di OJK (Otoritas Jasa Keuangan)	<b>14</b>
Bank Umum Syariah (BUS) yang tidak mempublikasikan <i>annual report</i> atau laporan tahunan selama periode pengamatan (2016-2020)	<b>(2)</b>
Bank Umum Syariah (BUS) yang tidak mengalami profit secara berturut-turut selama periode pengamatan (2016-2020)	<b>(4)</b>
Jumlah Bank Umum Syariah	<b>8</b>
<b>Jumlah Sampel ( 8 x 5 periode )</b>	<b>40</b>

### 3.3.3. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan menggunakan pertimbangan atau berdasarkan atas kriteria tertentu (Sugiyono, 2017). Kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perbankan syariah yang termasuk dalam Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2016 sampai 2020.
2. Bank Umum Syariah (BUS) yang mempublikasikan *annual report* atau laporan tahunan selama periode pengamatan (2016-2020).
3. Bank Umum Syariah (BUS) yang mengalami profit secara berturut-turut selama periode pengamatan (2016-2020).

#### **3.4. Data dan Sumber Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari laporan tahunan (*annual report*) yang diambil dari *website* masing-masing bank syariah. Data *annual report* yang digunakan adalah periode tahun 2016-2020.

#### **3.5. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi. Yaitu dengan cara mengumpulkan data sekunder yang berupa *annual report* dari *website* masing-masing bank syariah.

#### **3.6. Variabel Penelitian**

Variabel adalah karakteristik dari individu atau organisasi yang dapat diukur atau diobservasi, yang mana antara orang dan organisasi yang diteliti bisa bervariasi (Sugiyono, 2017). Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu:

## **1. Variabel Dependen**

Variabel dependen sering disebut dengan variabel terikat yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2017). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Islamic Social Reporting (ISR)*.

## **2. Variabel Independen**

Variabel independen sering disebut dengan variabel bebas yaitu variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2017). Variabel independen dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan, profitabilitas, ukuran dewan direksi, ukuran dewan komisaris, dan komite audit.

## **3.7. Definisi Operasional Variabel**

### **3.7.1. Variabel Dependen**

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pengungkapan *Islamic Social Reporting* yaitu dengan indeks ISR. Indeks ISR mengemukakan kerangka konseptual *Islamic Social Reporting (ISR)* berdasarkan ketentuan Syariah (Hidayah dan Wulandari, 2017).

Indeks ISR dalam penelitian ini merupakan indeks dari penelitian Wardani dan Sari (2018) dan beberapa penyesuaian dari penelitian Setiawan, (2020). Penilaian indeks ISR dilakukan dengan menggunakan penilaian dari nilai 0-1, dimana :

1. Nilai 0 jika tidak ada pengungkapan terkait item tersebut.
2. Nilai 1 jika ada pengungkapan terkait item tersebut.

Perhitungan indeks pengungkapan ISR dirumuskan sebagai berikut:

$$Disclosure\ Level = \frac{Jumlah\ skor\ disclosure\ yang\ dipenuhi}{Jumlah\ skor\ maksimum} \times 100\%$$

### 3.7.2. Variabel Independen

Terdapat beberapa variabel independen yang penulis gunakan dalam penelitian ini, yaitu:

#### 1. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan menggambarkan seberapa besar aset yang dimiliki perusahaan. Semakin besar aset yang dimiliki perusahaan maka dapat dikatakan bahwa ukuran perusahaan juga akan besar (Ardyansah dan Zulaikha, 2014).

$$Size = \ln(\text{Total Asset})$$

#### 2. Profitabilitas

Profitabilitas adalah suatu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau laba. Profitabilitas diukur dengan menggunakan ROA dengan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{Laba\ Sebelum\ Pajak}{Total\ Asset} \times 100\%$$

### **3. Ukuran Dewan Direksi**

Ukuran dewan direksi dapat mempengaruhi tingkat kontrol dan pemantauan yang dilakukan oleh dewan. Semakin besar ukuran dewan akan memungkinkan pemantauan yang lebih baik, sehingga pengungkapan yang dilakukan akan lebih luas. Ukuran dewan direksi diukur dengan melihat banyaknya jumlah dewan direksi.

### **4. Ukuran Dewan Komisaris**

Ukuran dewan komisaris yang dimaksud adalah jumlah anggota dewan komisaris dalam suatu perusahaan yang diukur dengan cara menghitung jumlah anggota dewan komisaris perusahaan dalam laporan tahunan perusahaan. Dalam peraturan BI No. 8/4/PBI/2006 pada pasal 4 ayat 1 juga diatur mengenai jumlah Dewan Komisaris paling kurang 3 (tiga) orang dan paling banyak sama dengan jumlah anggota Direksi.

### **5. Komite Audit**

Komite audit diukur dengan menggunakan jumlah komite audit pada suatu perusahaan yang dalam penelitian ini adalah menghitung jumlah komite audit bank syariah.

### **3.8. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian atau masalah penelitian sesuai dengan desain penelitian yang ditetapkan oleh peneliti. Analisis data yang disajikan dalam penelitian ini menggunakan bantuan dari program *Statistical Package for Social Sciences* (SPSS). Analisis ini dibagi menjadi



dua bagian yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial. Statistik deskriptif melalui analisis isi digunakan untuk menggambarkan tingkat item pengungkapan. Sementara itu, statistik inferensial dengan menggunakan teknik regresi linier berganda untuk menarik kesimpulan tentang hubungan antara variabel dan untuk menguji hipotesis. Hal ini dikarenakan penelitian ini akan menguji pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, ukuran dewan direksi, ukuran dewan komisaris, dan komite audit terhadap *Islamic Social Reporting (ISR)*. Untuk mengetahui apakah beberapa variabel independen tersebut mempunyai pengaruh signifikan terhadap ISR. Penelitian ini diuji dengan beberapa uji statistik, seperti uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji ketepatan model dan pengujian hipotesis.

### **3.8.1. Statistik Deskriptif**

Uji statistik deskriptif digunakan untuk menguji dan menjelaskan karakteristik sampel yang diteliti. Hasil uji statistik deskriptif terdiri dari nilai minimum, maksimum, *mean*, dan standar deviasi (*standard deviation*) yang diikuti dengan penjelasan dari hasil tersebut (Chandrarini, 2017).

### **3.8.2. Uji Asumsi Klasik**

#### **1. Uji Normalitas**

Uji normalitas merupakan teknik pengujian yang memiliki tujuan untuk memastikan bahwa dalam metode regresi, variabel pengganggu residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi data

normal atau mendekati normal yang dapat dilakukan pengujian dengan analisis grafik atau uji statistik (Ghozali, 2016).

Penelitian ini untuk menguji normalitas menggunakan analisis statistik dengan metode *Kolmogrov-smirnov* dengan *software* SPSS. Pengambilan keputusan dalam pengujian ini adalah jika nilai  $\rho$  value  $> 0,05$  maka distribusi data normal, namun jika  $\rho$  value  $< 0,05$  maka distribusi data tidak normal (Ghozali, 2016).

## 2. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi adalah melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Nilai *cutoff* yang dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai  $VIF \geq 10$  dan nilai *tolerance*  $\leq 0,10$ , yang berarti data penelitian terkena multikolinearitas yang serius (Ghozali, 2016).

## 3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas, dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik dalam penelitian adalah jika terjadi Homoskedastisitas (Ghozali, 2016).

Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji *glesjer*. Uji *glesjer* adalah uji yang meregres nilai absolute residual terhadap variabel terikat (dependen). Keputusan yang dapat diambil untuk menentukan apakah data terbebas dari heteroskedastisitas adalah dengan melihat nilai probabilitas signifikansinya di atas tingkat kepercayaan 5%. Data yang terbebas dari heteroskedastisitas adalah yang memiliki nilai signifikansi  $> 0,05$ . Sebaliknya jika terjadi heteroskedastisitas maka nilai signifikansi  $< 0,05$  (Ghozali, 2016).

#### 4. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi menggunakan uji *Durbin-Watson* (Ghozali, 2016). Autokorelasi tidak terjadi jika nilai DW (*Durbin-Watson*) lebih besar dari nilai tabel dan harus kurang dari  $4 - d_u$  pada tabel *Durbin-Watson*. Nilai  $d_u$  didapatkan dengan melihat jumlah sampel dan jumlah variabel independen pada tabel *Durbin-Watson*.

### 3.8.3 Uji Ketepatan Model

Uji ketepatan model digunakan untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Uji ketepatan model terdiri dari dua kriteria, yaitu:

#### 1. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk menguji apakah variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen sesuai dengan model persamaan regresi

linier berganda yang diformulasikan oleh peneliti (Chandrarin, 2017). Ada beberapa kriteria pengujian dalam uji F, yaitu:

- a. Jika nilai F hitung  $>$  F tabel atau p *value*  $<$  nilai signifikansi ( $\leq 0,05$ ), maka hipotesis diterima. Maka dapat dikatakan bahwa variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
  - b. Jika nilai F hitung  $<$  F tabel atau p *value*  $>$  nilai signifikansi ( $\geq 0,05$ ), maka hipotesis ditolak. Maka dapat dikatakan bahwa variabel independen secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Chandrarin, 2017).
2. Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R<sup>2</sup>)

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengukur seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi yang tinggi dapat dijadikan sebagai salah satu indikator untuk menilai kebaikan model regresi dalam menjelaskan variabel dependen (Chandrarin, 2017).

### 3.8.4 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji variabel yang berpengaruh terhadap *Islamic Social Reporting* (ISR), yaitu variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, ukuran dewan, kualitas audit, dan komite audit dengan menggunakan regresi linier dengan tingkat signifikansi 0,05 atau 5%. Adapun model regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 \text{Size} + \beta_2 \text{ROA} + \beta_3 \text{UDD} + \beta_4 \text{UDK} + \beta_5 \text{KA} + \varepsilon$$

Keterangan :

Y : *Islamic Social Reporting (ISR)*

$\alpha$  : Konstanta

$\beta$  : Koefisien

Size : Ukuran Perusahaan

ROA : Profitabilitas

UDD : Ukuran Dewan Direksi

UDK : Ukuran Dewan Komisaris

KA : Komite Audit

$\varepsilon$  : eror

### 3.8.5 Uji Hipotesis (Uji t)

Uji hipotesis atau uji t dilakukan untuk menguji signifikansi pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen yang telah diformulasikan dalam model. Kriteria pengujian dalam uji t ini dengan membandingkan antara nilai  $t_{tabel}$  dengan  $t_{hitung}$ . Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak, yang berarti bahwa ada pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen, begitu pula sebaliknya. Adapula cara lain untuk menguji yaitu dengan melihat apabila nilai p value  $< 0,05$  maka dapat ditarik kesimpulan bahwa secara parsial variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Chandrarin, 2017).

## BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

### 4.1. Gambaran Umum Penelitian

Dalam bab ini akan diuraikan hal-hal yang berkaitan dengan analisis data yang dikumpulkan, hasil pengolahan data, dan pembahasan dari hasil pengolahan data tersebut. Urutan pembahasan secara sistematis adalah deskripsi umum hasil penelitian, pengujian asumsi klasik, analisis data yang berupa hasil analisis regresi, serta pembahasan tentang variabel independen terhadap dependen.

Penelitian ini menggunakan data laporan tahunan Bank Umum Syariah di Indonesia yang tercatat di OJK (Otoritas Jasa Keuangan). Tahun penelitian mencakup data tahun 2016-2020 dikarenakan untuk mendapatkan gambaran kondisi terbaru saat ini. Berdasarkan metode *purposive sampling* yang ditetapkan pada bab III, maka diperoleh jumlah sampel sebanyak 40 sampel dengan 8 Bank Umum Syariah yang memenuhi kriteria. Adapun kriteria pengambilan sampel yang ditetapkan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1  
Hasil Penentuan Sampel

<b>Kriteria</b>	<b>Jumlah Perusahaan</b>
Perbankan syariah yang termasuk dalam Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia yang terdaftar di OJK (Otoritas Jasa Keuangan)	<b>14</b>
Bank Umum Syariah (BUS) yang tidak mempublikasikan <i>annual report</i> atau laporan tahunan selama periode pengamatan (2016-2020)	<b>(2)</b>
Bank Umum Syariah (BUS) yang tidak mengalami profit secara berturut-turut selama periode pengamatan (2016-2020)	<b>(4)</b>
Jumlah Bank Umum Syariah (BUS)	<b>8</b>
<b>Jumlah Sampel ( 8 x 5 periode )</b>	<b>40</b>

Sumber: data sekunder yang diolah, 2022

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa sampel penelitian ini adalah 8 Bank Umum Syariah dikali 5 tahun sehingga didapatkan jumlah data penelitian sebanyak 40 data penelitian. Delapan Bank Umum Syariah tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2  
Jumlah Sampel

No.	Kode	Nama Bank Syariah
1.	BMI	Bank Muamalat Indonesia
2.	BRIS	BRI Syariah
3.	BNIS	BNI Syariah
4.	BMS	Bank Mandiri Syariah
5.	BACS	Bank Aceh Syariah
6.	BCAS	BCA Syariah
7.	BNS	Bank NTB Syariah
8.	BKBS	Bank KB Bukopin Syariah

Sumber: data diolah, 2022

## 4.2. Pengujian dan Hasil Analisis Data

### 4.2.1. Statistik Deskriptif

Berdasarkan hasil pengujian statistik deskriptif yang telah dilakukan dengan menggunakan variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, ukuran dewan direksi, ukuran dewan komisaris, komite audit, dan pengungkapan ISR menunjukkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.3  
Hasil Uji Statistik Deskriptif

<b>Descriptive Statistics</b>					
	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
Size	40	10.8308	18.6590	16.083740	2.1889874
ROA	40	.0002	.0403	.010700	.0090461
UDD	40	3	7	4.70	1.181
UDK	40	1	6	3.75	.927
KA	40	2	8	4.15	1.369
Y_ISR	40	.7174	.8261	.759225	.0266886
Valid N (listwise)	40				

Sumber: data diolah, 2022

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan (Size) memiliki nilai minimum sebesar 10,8308 yang dimiliki oleh Bank Muamalat Indonesia pada tahun 2019, nilai maksimum sebesar 18,6590 yang dimiliki oleh Bank Mandiri Syariah pada tahun 2020, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 16,083740 dan simpangan baku (*standar deviation*) sebesar 2,1889874.

Variabel profitabilitas (ROA) menunjukkan nilai minimum sebesar 0,0002 yang dimiliki oleh Bank KB Bukopin Syariah tahun 2017, nilai maksimum sebesar 0,043 yang dimiliki oleh Bank NTB Syariah tahun 2016, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,010700 dan simpangan baku (*standar deviation*) sebesar 0,0090461.

Variabel ukuran dewan direksi (UDD) menunjukkan nilai minimum sebesar 3 yang dimiliki oleh BNI Syariah tahun 2016, BCA Syariah tahun 2016, Bank Aceh Syariah tahun 2017 dan 2019, Bank NTB Syariah tahun 2020, dan Bank KB Bukopin Syariah tahun 2020. Nilai maksimum sebesar 7 yang dimiliki oleh Bank Muamalat Indonesia tahun 2016 dan 2017, serta Bank Mandiri Syariah tahun 2017



dan 2018. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 4,70 dan simpangan baku (*standar deviation*) sebesar 1,181.

Variabel ukuran dewan komisaris (UDK) menunjukkan nilai minimum sebesar 1 yang dimiliki oleh Bank Aceh Syariah tahun 2016, nilai maksimum sebesar 6 dimiliki oleh Bank Mandiri Syariah tahun 2020, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 3,75 dan simpangan baku (*standar deviation*) sebesar 0,927.

Variabel komite audit (KA) menunjukkan nilai minimum sebesar 2 dimiliki oleh Bank KB Bukopin Syariah tahun 2018, nilai maksimum sebesar 8 dimiliki oleh Bank Mandiri Syariah tahun 2020, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 4,15 dan simpangan baku (*standar deviation*) sebesar 1,369.

Variabel ISR menunjukkan nilai minimum sebesar 0,7174 yang dimiliki oleh Bank Aceh Syariah tahun 2016 dan 2017, nilai maksimum sebesar 0,8261 dimiliki oleh Bank Mandiri Syariah tahun 2020, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,759225 dan simpangan baku (*standar deviation*) sebesar 0,0266886.

#### **4.2.2. Hasil Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik terdiri dari empat pengujian yaitu:

##### **1. Uji Normalitas**

Uji Normalitas dalam penelitian ini menggunakan statistik *Kolmogrov-smirnov Test* dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05. Jika signifikansi yang dihasilkan  $> 0,05$  maka distribusi datanya normal. Begitu pula sebaliknya, jika signifikansi yang dihasilkan  $< 0,05$  maka distribusi data tidak normal (Ghozali,

2016). Hasil pengujian normalitas dalam penelitian ini disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.4  
Hasil Uji Normalitas

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	.02136599
	Absolute	.129
Most Extreme Differences	Positive	.129
	Negative	-.103
Kolmogorov-Smirnov Z		.814
Asymp. Sig. (2-tailed)		.522

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai signifikansi yang ditunjukkan dalam Asymp. Sig. (2-tailed) yaitu 0,522 lebih dari nilai signifikansi yaitu 0,05, sehingga dapat dikatakan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal.

## 2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *tolerance*. Jika nilai VIF > 10 atau *tolerance* < 0,10 maka terjadi multikolinearitas, begitu pula sebaliknya (Ghozali, 2016). Hasil pengujian multikolinearitas adalah sebagai berikut :

Tabel 4.5  
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients <sup>a</sup>			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Size	.550	1.817
	ROA	.722	1.384
	UDD	.632	1.582
	UDK	.498	2.008
	KA	.445	2.249

a. Dependent Variable: Y\_ISR

Tabel 4.5 menunjukkan bahwa nilai VIF pada semua variabel tidak lebih dari 10 dan *tolerance* lebih dari 0,10. Variabel ukuran perusahaan (Size) memiliki nilai VIF  $1,817 < 10$  dan *tolerance*  $0,550 > 0,10$ . Variabel profitabilitas (ROA) memiliki nilai VIF  $1,384 < 10$  dan *tolerance*  $0,722 > 0,10$ . Variabel ukuran dewan direksi (UDD) memiliki nilai VIF  $1,582 < 10$  dan *tolerance*  $> 0,10$ . Variabel ukuran dewan komisaris (UDK) memiliki nilai VIF  $2,008 < 10$  dan *tolerance*  $> 0,10$ . Variabel komite audit (KA) memiliki nilai VIF  $2,249 < 10$  dan *tolerance*  $> 0,10$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian terbebas dari multikolinearitas.

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji *glesjer*. Menurut Ghozali (2016), dasar pengambilan keputusan untuk menentukan apakah data terjadi heteroskedastisitas atau tidak adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai probabilitas signifikansinya  $< 0,05$ , maka terjadi heteroskedastisitas.

- b. Jika nilai probabilitas signifikansinya  $> 0,05$ , maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 4.6  
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.419E-005	.000		.296	.769
	Size_2	2.344E-007	.000	.149	.459	.649
	ROA_2	.261	.572	.088	.457	.651
	UDD_2	2.746E-005	.004	.003	.008	.994
	UDK_2	.007	.005	.656	1.272	.212
	KA_2	-.006	.005	-.346	-1.284	.208

a. Dependent Variable: ABS\_3

Tabel 4.6 menunjukkan bahwa nilai signifikansi dari setiap variabel lebih besar dari 0,05. Nilai signifikansi variabel ukuran perusahaan (Size) sebesar 0,646  $> 0,05$ , nilai signifikansi variabel profitabilitas (ROA) sebesar 0,651  $> 0,05$ , nilai signifikansi variabel ukuran dewan direksi (UDD) sebesar 0,994  $> 0,05$ , nilai signifikansi variabel ukuran dewan komisaris (UDK) sebesar 0,212  $> 0,05$ , dan nilai signifikansi variabel komite audit (KA) sebesar 0,208  $> 0,05$ . Sehingga dapat dikatakan bahwa data penelitian yang digunakan terbebas dari heteroskedastisitas.

#### 4. Uji Autokorelasi

Pengujian ini bertujuan untuk menguji ada tidaknya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan  $t-1$  pada persamaan regresi. Model regresi yang baik terbebas dari autokorelasi. Autokorelasi tidak terjadi jika nilai DW

(*Durbin-Watson*) lebih besar dari nilai tabel dan harus kurang dari 4 - du pada tabel *Durbin-Watson* (Ghozali, 2016). Hasil uji autokorelasi adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7  
Hasil Uji Autokorelasi

<b>Model Summary<sup>b</sup></b>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.599 <sup>a</sup>	.359	.265	.0228832	1.834

a. Predictors: (Constant), KA, ROA, UDD, Size, UDK

b. Dependent Variable: Y\_ISR

Tabel 4.7 menunjukkan bahwa nilai DW adalah sebesar 1,834. Nilai du pada tabel yang dilihat dari jumlah variabel independen yaitu 5, dan n (jumlah sampel) yaitu 40 ditemukan nilai du sebesar 1,7859. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai DW 1,834 lebih besar dari nilai du 1,7859 dan nilai DW 1,834 kurang dari 4-du yaitu sebesar 2,2141 ( $4 - 1,7859$ ), maka model regresi terbebas dari autokorelasi.

#### 4.2.3. Hasil Uji Ketepatan Model

##### 1. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk menguji apakah variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen sesuai dengan model persamaan regresi linier berganda yang diformulasikan oleh peneliti (Chandrarini, 2017). Jika nilai F hitung  $> F$  tabel atau  $p \text{ value} < \text{nilai signifikansi} (\leq 0,05)$ , maka hipotesis diterima. Maka dapat dikatakan bahwa variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Jika nilai F hitung  $< F$  tabel atau  $p \text{ value} > \text{nilai signifikansi} (\geq 0,05)$ , maka hipotesis ditolak. Maka dapat dikatakan bahwa

variabel independen secara simultan berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel dependen (Chandrarin, 2017).

Tabel 4.8  
Hasil Uji F

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.010	5	.002	3.810	.008 <sup>b</sup>
	Residual	.018	34	.001		
	Total	.028	39			

a. Dependent Variable: Y\_ISR

b. Predictors: (Constant), KA, ROA, UDD, Size, UDK

Berdasarkan tabel 4.8 menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,008 lebih kecil dari 0,05. Sehingga variabel independen (ukuran perusahaan, profitabilitas, ukuran dewan direksi, ukuran dewan komisaris, dan komite audit) secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen (pengungkapan ISR).

## 2. Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R Square)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen (Chandrarin, 2017). Dalam penelitian ini menggunakan variabel independen yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, ukuran dewan direksi, ukuran dewan komisaris, dan komite audit. Sedangkan variabel dependennya adalah pengungkapan *Islamic social reporting* (ISR). Hasil uji koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

Tabel 4.9  
Hasil Uji Koefisien Determinasi

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.599 <sup>a</sup>	.359	.265	.0228832

a. Predictors: (Constant), KA, ROA, UDD, Size, UDK

b. Dependent Variable: Y\_ISR

Berdasarkan tabel 4.9 nilai Adjust R Square adalah sebesar 0,265 atau 26,5%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen (ukuran perusahaan, profitabilitas, ukuran dewan direksi, ukuran dewan komisaris, dan komite audit) mampu menjelaskan atau menerangkan variabel dependen (pengungkapan ISR) sebesar 26,5%. Sedangkan sisanya sebesar 73,5% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

#### 4.2.4. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui keeratan hubungan variabel dependen dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya (variabel independen). Variabel independen dalam pengujian ini yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, ukuran dewan direksi, ukuran dewan komisaris, dan komite audit. Sedangkan variabel dependen dalam pengujian ini yaitu *Islamic Social Reporting*. Hasil uji ditunjukkan dalam tabel dibawah ini:

Tabel 4.10  
Hasil Uji Regresi Liner Berganda

Coefficients <sup>a</sup>						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	.639	.042		15.251	.000
	Size	.005	.002	.392	2.116	.042
	ROA	-.685	.477	-.232	-1.437	.160
	UDD	.001	.004	.040	.231	.819
	UDK	.008	.006	.268	1.375	.178
	KA	.004	.004	.220	1.070	.292

a. Dependent Variable: Y\_ISR

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat disusun model persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 \text{Size} + \beta_2 \text{ROA} + \beta_3 \text{UDD} + \beta_4 \text{UDK} + \beta_5 \text{KA} + \varepsilon$$

$$\text{ISR} = 0,639 + 0,005\text{Size} - 0,685\text{ROA} + 0,001\text{UDD} + 0,008\text{UDK} + 0,004\text{KA} + \varepsilon$$

Dari persamaan regresi diatas maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- Nilai konstan (a) sebesar 0,639 menunjukkan bahwa jika semua variabel independen konstan, maka nilai dari pengungkapan ISR adalah 0,639.
- Koefisien ukuran perusahaan sebesar 0,005, menunjukkan bahwa setiap penambahan ukuran perusahaan sebesar 1 satuan maka akan diikuti dengan peningkatan nilai pengungkapan ISR sebesar 0,005.
- Koefisien profitabilitas sebesar -0,685, menunjukkan bahwa setiap penambahan profitabilitas sebesar 1 satuan maka akan diikuti dengan penurunan nilai pengungkapan ISR sebesar 0,685.



- d. Koefisien ukuran dewan direksi sebesar 0,001, menunjukkan bahwa setiap penambahan ukuran dewan direksi sebesar 1 satuan maka akan diikuti dengan peningkatan nilai pengungkapan ISR sebesar 0,001.
- e. Koefisien ukuran dewan komisaris sebesar 0,008, menunjukkan bahwa setiap penambahan ukuran dewan komisaris sebesar 1 satuan maka akan diikuti dengan peningkatan nilai pengungkapan ISR sebesar 0,008.
- f. Koefisien komite audit sebesar 0,004, menunjukkan bahwa setiap penambahan komite audit sebesar 1 satuan maka akan diikuti dengan peningkatan nilai pengungkapan ISR sebesar 0,004.

#### **4.2.5. Hasil Uji Hipotesis (Uji t)**

Uji t memiliki tujuan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara individual (parsial) berpengaruh terhadap variabel dependen. Tingkat kepercayaan signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 5%. Apabila nilai signifikansi lebih kecil dari tingkat kepercayaan maka hipotesis alternatif diterima, yang menyatakan bahwa variabel independen secara individual (parsial) mempengaruhi variabel dependen. Hasil uji t dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut :

Tabel 4.11  
Hasil Uji Hipotesis

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.639	.042		15.251	.000
Size	.005	.002	.392	2.116	.042
ROA	-.685	.477	-.232	-1.437	.160
UDD	.001	.004	.040	.231	.819
UDK	.008	.006	.268	1.375	.178
KA	.004	.004	.220	1.070	.292

a. Dependent Variable: Y\_ISR

a. Ukuran perusahaan

Hasil uji t untuk variabel ukuran perusahaan adalah sebesar 2,116 dengan nilai signifikansi sebesar  $0,042 < 0,05$ , maka variabel ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh terhadap pengungkapan ISR. Dengan demikian hipotesis pertama ( $H_1$ ) yang menyatakan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan ISR dinyatakan **didukung**.

b. Profitabilitas

Hasil uji t untuk variabel profitabilitas adalah sebesar -1,437 dengan nilai signifikansi sebesar  $0,160 > 0,05$ , maka variabel profitabilitas secara parsial tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR. Dengan demikian hipotesis kedua ( $H_2$ ) yang menyatakan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan ISR dinyatakan **tidak didukung**.

c. Ukuran dewan direksi

Hasil uji t untuk variabel ukuran dewan direksi adalah sebesar 0,231 dengan nilai signifikansi sebesar  $0,819 > 0,05$ , maka variabel ukuran dewan direksi secara parsial tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR. Dengan demikian hipotesis ketiga ( $H_3$ ) yang menyatakan bahwa variabel ukuran dewan direksi berpengaruh terhadap pengungkapan ISR dinyatakan **tidak didukung**.

d. Ukuran dewan komisaris

Hasil uji t untuk variabel ukuran dewan komisaris adalah sebesar 1,375 dengan nilai signifikansi sebesar  $0,178 > 0,05$ , maka variabel ukuran dewan komisaris secara parsial tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR. Dengan demikian hipotesis keempat ( $H_4$ ) yang menyatakan bahwa variabel ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap pengungkapan ISR dinyatakan **tidak didukung**.

e. Komite audit

Hasil uji t untuk variabel komite audit adalah sebesar 1,070 dengan nilai signifikansi sebesar  $0,292 > 0,05$ , maka variabel komite audit secara parsial tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR. Dengan demikian hipotesis kelima ( $H_5$ ) yang menyatakan bahwa variabel komite audit berpengaruh terhadap pengungkapan ISR dinyatakan **tidak didukung**.

#### 4.3. Pembahasan dan Hasil Analisis Data

Berdasarkan hasil analisis data di atas, maka pembuktian hipotesis dapat dijelaskan, sebagai berikut :

Tabel 4.12  
Hasil Pengujian Hipotesis

	Hipotesis	Hasil	Didukung/Tidak didukung
H1	Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan ISR	Nilai $t = 2,116$ , dengan nilai sig. sebesar $0,042 < 0,05$	Didukung
H2	Profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan ISR	Nilai $t = -1,437$ , dengan nilai sig. sebesar $0,160 > 0,05$	Tidak didukung
H3	Ukuran dewan direksi berpengaruh terhadap pengungkapan ISR	Nilai $t = 0,231$ , dengan nilai sig. sebesar $0,819 > 0,05$	Tidak didukung
H4	Ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap pengungkapan ISR	Nilai $t = 1,375$ , dengan nilai sig. sebesar $0,178 > 0,05$	Tidak didukung
H5	Komite audit berpengaruh terhadap pengungkapan ISR	Nilai $t = 1,070$ , dengan nilai sig. sebesar $0,292 > 0,05$	Tidak didukung

Sumber: data diolah, 2022

### 1. Ukuran perusahaan terhadap pengungkapan ISR

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan ISR yang berarti hasil penelitian mendukung hipotesis pertama.

Hal ini sejalan dengan penelitian Arifin dan Khoyimah (2021) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan ISR. Hal ini dikarenakan Semakin besar ukuran perusahaan biasanya informasi yang

tersedia untuk investor terkait pengambilan keputusan sehubungan dengan investasi dalam perusahaan tersebut akan semakin banyak (Prasetyoningrum, 2018).

Perusahaan yang lebih besar adalah perusahaan yang memiliki sumber daya lebih banyak dari pada perusahaan yang lebih kecil. Dengan demikian, perusahaan yang lebih besar sudah pasti memiliki pembiayaan, fasilitas, dan sumber daya manusia yang lebih banyak untuk dapat melakukan pengungkapan yang lebih sesuai dengan prinsip Islam (Othman et al., 2009).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Hidayah dan Wulandari (2017), Umiyati dan Baiquni (2018), dan penelitian Pardanty dan Yuliandhari (2021) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan ISR.

## **2. Profitabilitas terhadap pengungkapan ISR**

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR. Hal ini berarti bahwa hipotesis kedua yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan ISR tidak didukung.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian Haniffa (2002) yang menyatakan bahwa dalam pandangan Islam, perusahaan yang memiliki niat untuk melakukan pengungkapan tidak akan mempertimbangkan apakah perusahaan tersebut untung atau rugi, tetapi bank syariah tetap mengungkapkan informasi *Islamic Social Reporting* terlepas dari tinggi atau rendahnya profit yang dimiliki.

Hal ini dikarenakan perusahaan memandang pengungkapan *Islamic Social Reporting* sebagai suatu kebutuhan. Perusahaan menyadari bahwa pengungkapan *Islamic Social Reporting* sangat penting sebagai wujud transparansi perusahaan

untuk dapat menambah kepercayaan serta nilai perusahaan dimata para pengguna laporan (Widyanti dan Cilarisinta, 2020).

Hal ini sejalan dengan penelitian Rosiana et al. (2016) dan Herawati et al. (2019) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR. Penelitian lain yang dilakukan oleh Umiyati dan Baiquni, (2018) serta penelitian Widyanti dan Cilarisinta (2020) juga menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR.

### **3. Ukuran Dewan Direksi terhadap pengungkapan ISR**

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa variabel ukuran dewan direksi tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR. Yang berarti bahwa hipotesis ketiga tidak didukung. Hal ini bertentangan dengan teori yang dikemukakan oleh Mazri et al., (2018) yang mengatakan bahwa ukuran dewan yang lebih besar akan mengurangi asimetri informasi. Selain itu, ukuran dewan yang lebih besar juga dapat berfungsi untuk mengurangi tingkat ketidakpastian dan kurangnya informasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa banyaknya anggota Direksi tidak mendorong Bank Umum Syariah untuk mengungkapkan *Islamic Social Reporting* yang tinggi. Hal ini dapat terjadi karena pelaksanaan pengelolaan perusahaan belum sepenuhnya berdasarkan prinsip syariah yang komprehensif sehingga pengungkapan Islamic Social Reporting belum optimal (Riyani dan Dewi, 2018).

Direksi tidak hanya memiliki peran yang tidak terbatas dalam kegiatan rutin tetapi juga memiliki wewenang dan kewajiban untuk berinisiatif membuat rencana dan perkiraan mengenai perkembangan perusahaan ke depan. Sehingga jumlah

anggota Direksi perlu disesuaikan dengan tugas dan fungsinya (Riyani dan Dewi, 2018).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Riyani dan Dewi (2018) yang menyatakan bahwa Direksi tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR.

#### **4. Ukuran Dewan Komisaris terhadap pengungkapan ISR**

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR. Hal ini berarti bahwa hipotesis keempat yang menyatakan bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap pengungkapan ISR tidak didukung.

Semakin banyak jumlah dewan komisaris tidak menjamin semakin banyaknya pengungkapan yang dilakukan bank syariah. Hal ini tentu saja sesuai dengan *shariah enterprice theory*, yang mana teori tersebut mementingkan akuntabilitas atau pertanggungjawaban selain kepada Allah SWT juga kepada alam dan sesama. Sehingga pengungkapan ISR harus tetap dilakukan atas dasar rasa pertanggungjawaban terutama kepada Allah SWT.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Rachmania dan Alviana (2020), yang meneliti pengaruh dewan komisaris terhadap pengungkapan ISR pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2014-2018. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR.

## **5. Komite Audit terhadap pengungkapan ISR**

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR. Hal ini berarti bahwa hipotesis kelima yang menyatakan bahwa komite audit berpengaruh terhadap pengungkapan ISR tidak didukung.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sunarto (2016) yang menemukan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR. Sehingga dapat disimpulkan bahwa jumlah komite audit Bank Umum Syariah di Indonesia tidak mempengaruhi tingkat pengungkapan indeks ISR.

Salah satu faktor yang membuat komite audit tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR adalah konsep pengawasan praktik keuangan yang dilakukan di lembaga keuangan syariah belum sepenuhnya dilaksanakan sesuai dengan landasan syariah. Hal ini berdampak pada perlunya pengembangan sumber daya manusia yang dapat fokus pada standar audit berbasis AAOFI (Riyani dan Dewi, 2018).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sunarto (2016), Riyani dan Dewi (2018) serta penelitian Puspawati et al. (2020) yang menemukan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR.



## **BAB V PENUTUP**

### **5.1. Kesimpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, ukuran dewan direksi, ukuran dewan komisaris, dan komite audit terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR). Penelitian ini dilakukan pada Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2016-2020. Berdasarkan pembahasan yang telah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan ISR
2. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR
3. Ukuran dewan direksi tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR
4. Ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR
5. Komite audit tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR

### **5.2. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini memiliki keterbatasan yang menghambat dan mempengaruhi hasil penelitian sehingga tidak sesuai dengan hipotesis yang diajukan. Hal tersebut dapat menjadi bahan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya. Keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sampel penelitian terbatas pada sektor perbankan saja, yaitu hanya 8 Bank Umum Syariah dari total 14 bank.
2. Variabel independen yang digunakan sebagai faktor yang mempengaruhi pengungkapan ISR dalam penelitian ini terbatas hanya ukuran perusahaan,

profitabilitas, ukuran dewan direksi, ukuran dewan komisaris, dan komite audit saja.

### **5.3. Saran**

1. Penelitian selanjutnya tidak harus mengambil objek dari sektor bank syariah saja, yang mana hasilnya tidak bisa menggambarkan pengungkapan ISR pada seluruh entitas syariah. Peneliti selanjutnya dapat meneliti pada sektor non perbankan atau lembaga keuangan syariah lain.
2. Peneliti selanjutnya dapat menambah variabel independen lain sebagai faktor yang dinilai berpengaruh terhadap pengungkapan ISR.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ardyansah, D., dan Zulaikha. (2014). Pengaruh size, leverage, profitability, capital intensity ratio dan komisaris independen terhadap effective tax rate (etr). *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol. 3 No. 2, Tahun 2014; Hal: 1-9.
- Arianugrahini, I., dan Firmansyah, E. A. (2020). Determinan pengungkapan islamic social reporting (ISR) pada perbankan syariah di Indonesia (determinants of islamic social reporting (ISR) disclosure at islamic commercial banks in indonesia). *Perisai: Islamic Banking and Finance Journal*, Vol. 4 No. 2 Oktober 2020; Hal: 88–101.
- Arifin, Z., dan Khoyimah, M. (2021). Determinan pengungkapan islamic social reporting perbankan syariah periode 2015-2019. *Jurnal Administrasi dan Bisnis*. Vol. 15, No. 2 Desember 2021; Hal: 118–126.
- Asyhari, L. D. (2016). Pengaruh corporate governance terhadap pengungkapan islamic social reporting pada bank umum syariah di indonesia. *Jurnal Ekonomi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta*, 1–16.
- Awaliyah, M., dan Vestari, M. (2018). Analisis pengungkapan corporate social responsibility perbankan syariah di indonesia. *Jurnal Magisma*. Vol. 6, No. 2, Tahun 2018; Hal: 53-66.
- Aziz, M. R., Roekhudin, R., dan Andayani, W. (2019). Analisis efek ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, dan kinerja lingkungan terhadap pengungkapan islamic social reporting. *Jurnal Ekonomi Modernisasi*, Vol. 15, No. 2. Tahun 2019; Hal: 67–76.
- Baydoun, N., & Willet, R. (2000). *Islamic corporate reports*. ABACUS. Vol. 36, No. 1, Tahun 2000; Hal: 71–90.
- Cahya, B. T., Nuruddin, A., dan Ikhsan, A. (2017). Islamic social reporting: from the perspectives of corporate governance strength, media exposure and the characteristics of sharia based companies in indonesia and its impact on firm value. *IOSR Journal of Humanities and Social Science*, Vol. 22 No. 5, Mei 2017; Hal: 71–78.
- Chandrarin, G. (2017). *Metode riset akuntansi pendekatan kuantitatif*. Jakarta: Salemba Empat.
- Febriani, Nia, R., dan Santoso, A. L. (2014). Corporate governance dan kualitas bank umum syariah di indonesia tahun 2007-2012. *Konferensi Ilmiah Akuntansi 2 Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta*.
- Firmansyah, I. (2013). *Tanggungjawab sosial perbankan syariah: suatu kajian dalam pengungkapan laporan tahunan menurut pandangan islam (studi di indonesia dan malaysia)*. Bandung: Mujahid Press.
- Fitri, A., dan Mukhibad, H. (2019). Determinan luas islamic social reporting

- disclosure. *Equilibrium: Jurnal Ekonomi Syariah*, Vol. 7 No. 2, Tahun 2019; Hal: 224-239.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Haniffa, R., dan Hudaib, M. (2007). Exploring the ethical identity of Islamic banks via communication in annual reports. *Journal of Business Ethics*, Vol. 76 No. 1, Tahun 2007; Hal: 97–116.
- Haniffa, R. M., dan Cooke, T. E. (2002). Culture, corporate governance and disclosure in malaysian corporations. *Abacus*, Vol. 38 No. 3, Tahun 2002; Hal: 317–349.
- Hardiningsih, P. (2010). Pengaruh independensi, corporate governance, dan kualitas audit terhadap integritas laporan keuangan. *Kajian Akuntansi*, Vol. 2 No. 1, Februari 2010; Hal: 61-76.
- Herawati, Rawi, dan Destina, R. (2019). Pengaruh ROA dan ukuran dewan pengawas syariah terhadap islamic social reporting pada bank umum syariah. *Jurnal Akuntansi*, Vol. 14 No. 1, Januari-Juni 2019; Hal: 1-12.
- Hidayah, K., dan Wulandari, W. M. (2017). Determinan faktor yang mempengaruhi islamic social reporting pada perusahaan pertanian yang terdaftar di indeks saham syariah indonesia (ISSI) Tahun 2012-2015. *Ikonomika: Journal of Islamic Economics and Business*, Vol. 2 No. 2, Tahun 2017; Hal: 213-238.
- Lestari, P. (2013). Determinants of islamic social reporting in syariah banks : case of indonesia. *International Journal of Business and Management Invention*, Vol. 2 No. 10, Oktober 2013; Hal: 28-34.
- Mansur, S. (2012). Pelaporan corporate social responsibility perbankan syariah dalam perspektif syariah enterprise theory (studi kasus pada laporan tahunan PT. Bank Syariah Mandiri). *Jurnal Ekonomi Dan Hukum Islam*, Vol. 2 No. 2, Tahun 2012; Hal: 107-133.
- Marharani, A. K., dan Yulianto, A. (2016). Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengungkapan islamic social reporting pada bank syariah. *Accounting Analysis Journal*, Vol. 5 No. 1, Maret 2016; Hal: 1-8.
- Mazri, K. F., Ismail, R. F., Arshad, R., dan Kamaruzaman, S. A. (2018). Corporate governance attributes as determinants of the islamic social reporting of shariah-compliant companies in malaysia. *International Journal of Economics and Management*, Vol. 12 No. 1, Tahun 2018; Hal: 169-180.
- Meutia, I., dan Febrianti, D. (2017). Islamic social reporting in islamic banking: stakeholders theory. *SHS Web of Conferences*, 34, 1–8.
- Murdiansyah, I. (2021). Leverage, ukuran dewan komisaris, ukuran dewan pengawas syariah dan pengaruhnya terhadap pengungkapan islamic social

- reporting (ISR). *MALIA: Journal of Islamic Banking and Finance*, Vol. 5 No. 1, Tahun 2021.
- Novarela, D., dan Sari, I. M. (2015). Pelaporan corporate social responsibility perbankan syariah dalam perspektif syariah enterprise theory (studi kasus pada laporan tahunan PT Bank Syariah Mandiri). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam*, Vol 2 No. 2, Tahun 2015; Hal: 145–160.
- Nusron, L. A., dan Diansari, R. E. (2021). Islamic social reporting (ISR) pada perbankan syariah di indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, Vol. 18 No. 1, Maret 2021; Hal: 56-73.
- Othman, R., Thani, A. M., dan Ghani, E. K. (2009). Determinants of islamic social reporting among top syariah -approved companies in bursa malaysia. *Research Journal of International Studies*, Vol. 12 No. 12, Oktober 2009; Hal: 4-20.
- Pardanty, A. S., dan Yuliandhari, W. S. (2021). Pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, dan umur perusahaan terhadap pengungkapan islamic social reporting (studi empiris pada bank umum syariah tahun 2015-2019) effect of profitability, company size, and company age to islamic. *E-Proceeding of Management*, Vol. 8 No. 6, Desember 2021; Hal: 8419–8426.
- Prasetyoningrum, A. K. (2018). Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage, efisiensi biaya, dan umur perusahaan terhadap islamic social reporting (ISR) pada perbankan syariah di indonesia. *MALIA: Journal of Islamic Banking and Finance*, Vol. 2 No. 2, Tahun 2018; Hal: 147-162.
- Puspasari, A., dan Muzakki. (2021). Pengungkapan islamic social reporting : studi empiris pada bank umum syariah. *Ulumuna: Jurnal Studi Keislaman*, Vol. 7 No. 2, Desember 2021; Hal: 173-196.
- Puspawati, D., Wijayanti, R., dan Abas, N. I. (2020). Islamic social reporting (ISR) disclosure: financial performance factor. *Sriwijaya International Journal of Dynamic Economics and Business*, Vol. 4 No. 3, Tahun 2020; Hal: 229–240.
- Putri, T. K., dan Yuyetta, E. N. A. (2014). Faktor-faktor yang mempengaruhi islamic social reporting perusahaan-perusahaan yang terdaftar pada indeks saham syariah indonesia (ISSI) tahun 2011-2012. *Diponegoro Journal Of Accounting*, Vol. 3 No. 2, Tahun 2014; Hal 1-9.
- Rachmania, D., dan Alviana, N. (2020). Pengaruh kinerja keuangan dan mekanisme good corporate governance terhadap islamic social reporting (ISR). *Competitive Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, Vol. 4 No. 1, Tahun 2020; Hal: 49–55.
- Rahmawati, I. A., Rikumahu, B., dan Juliana, D. V. (2017). Pengaruh dewan direksi, dewan komisaris, komite audit dan corporate social responsibility terhadap kinerja keuangan perusahaan (studi kasus pada perusahaan sub sektor pertambangan batu bara yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2013-2015). *Akuntansi & Ekonomi FE. UN PGRI Kediri*, Vol. 2 No. 2, September

2017; Hal: 54–70.

- Ramadhani, R., dan Maresti, D. (2021). Pengaruh leverage dan ukuran dewan direksi terhadap pengungkapan CSR. *Ekonomis: Journal of Economics and Business, Vol. 5 No. 1, Maret 2021; Hal: 78–83.*
- Riyani, D., dan Dewi, N. H. U. (2018). The effect of corporate governance, leverage, and liquidity on islamic social reporting (ISR) disclosure in islamic commercial banks in Indonesia. *The Indonesian Accounting Review, Vol. 8 No. 2, Juli-Desember 2018; Hal 121–130.*
- Rizfani, K. N., dan Lubis, D. (2018). Pengungkapan islamic social reporting pada perusahaan di jakarta islamic index. *Al-Muzara'ah, Vol. 6 No. 2, Oktober 2018; Hal: 103–116.*
- Rosiana, R., Arifin, B., & Hamdani, M. (2016). Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage, dan islamic governance score terhadap pengungkapan islamic social reporting (studi empiris pada bank umum syariah di indonesia tahun 2010-2012). *Esensi Jurnal Bisnis dan Manajemen. Vol. 5 No. 1, April 2015; Hal: 87–104.*
- Rostiani, S. S., dan Sukanta, T. A. (2018). Pengaruh dewan pengawas syariah, profitabilitas dan leverage terhadap pengungkapan islamic social reporting (ISR) (studi pada bank umum syariah di indonesia periode 2012-2016). *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Ekonomi, Vol. 4 No. 2, September 2018; Hal: 1225–1248.*
- Samsiyah, Sambharakhresna, Y., dan Kompyurini, N. (2013). Kajian implementasi corporate social responsibility perbankan syariah ditinjau dari shariah enterprise theory pada PT. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Bhakti Sumekar cabang pamekasan. *Jurnal InFestasi, Vol. 9 No. 1, Juni 2013; Hal: 47-60.*
- Santoso, A. L., dan Dhiyaul-Haq, Z. M. (2017). Determinan Pengungkapan islamic social reporting pada bank umum syariah di indonesia. *Jurnal Dinamika Akuntansi Dan Bisnis, Vol. 4 No. 2, Februari 2017; Hal: 125-142.*
- Sartono, A. (2009). *Manajemen Keuangan: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Sembiring, E. R. (2005). Karakteristik Perusahaan dan pengungkapan tanggung jawab sosial: study empiris pada perusahaan yang tercatat di bursa efek jakarta. *Simposium Nasional Akuntansi VVI, September, 15–16.*
- Setiawan, F. (2020). Pengaruh karakteristik dewan pengawas syari'ah dan ukuran dewan komisaris terhadap pengungkapan islamic social reporting. *Al Maal: Journal of Islamic Economics and Banking, Vol. 2 No. 1, Juli 2020; Hal: 23-37.*
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Sunarsih, U., dan Ferdiansyah. (2017). Determinants of the islamic social reporting disclosure. *Al-Iqtishad: Journal of Islamic Economics, Vol. 9 No. 1,*

*Januari 2017; Hal: 69–80.*

- Sunarto, C. N. (2016). Shariah governance dalam pengungkapan islamic social reporting index dan global reporting index pada perbankan syariah periode 2010-2013. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam, Vol. 2 No. 1, Januari-Juni 2016; Hal: 30-57.*
- Suryadi, N., dan Lestari, S. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Penghargaan, dan Islamic Governance Score Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting. *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance, Vol. 1 No. 2, November 2018; Hal: 46–57.*
- Triyuwono, I. (2012). *Perspektif Metodologi dan Teori Akuntansi Syariah*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Umiyati, dan Baiquni, M. D. (2018). Ukuran perusahaan, profitabilitas, dan leverage terhadap islamic social reporting pada bank umum syariah di indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam, Vol. 6 No. 1, April 2018; Hal: 85–104.*
- Wardani, M. K., dan Sari, D. D. (2018). Disclosure of islamic social reporting in sharia banks: case of indonesia and malaysia. *Journal of Finance and Islamic Banking, Vol. 1 No. 2, Juli-Desember 2018; Hal: 105-120.*
- Widiawati, S., dan Raharja, S. (2012). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi islamic social reporting perusahaan-perusahaan yang terdapat pada daftar efek syariah tahun 2009-2011. *Diponegoro Journal Of Accounting, Vol. 1 No. 2, Tahun 2012; Hal: 1–15.*
- Widyanti, A. D., dan Cilarisinta, N. (2020). Pengaruh profitabilitas, kepemilikan institusional dan kinerja lingkungan terhadap islamic social reporting. *Kompartemen: Jurnal Ilmiah Akuntansi, Vol. 18 No. 2, September 2020; Hal: 99–109.*

# LAMPIRAN





**Lampiran 2**  
**Pengungkapan *Islamic Social Reporting Index***

	<b>Item Pengungkapan</b>	<b>Sumber</b>
<b>A.</b>	<b>Tema Keuangan dan Investasi</b>	
1.	Kegiatan yang mengandung riba	Haniffa (2002), Othman, <i>et al.</i> (2009)
2.	Kegiatan yang mengandung ketidakjelasan (gharar)	Haniffa (2002), Othman, <i>et al.</i> (2009)
3.	Aktivitas pengelolaan zakat (jumlah dan penerimanya)	Haniffa (2002), Othman, <i>et al.</i> (2009)
4.	Kebijakan atas keterlambatan pembayaran dan penghapusan piutang tak tertagih	Othman, <i>et al.</i> (2009)
5.	Current Value Balance Sheet (CVBS)	Othman, <i>et al.</i> (2009)
6.	Value Added Statement (VAS)	Othman, <i>et al.</i> (2009)
<b>B.</b>	<b>Tema Produk dan Pelayanan</b>	
7.	Pernyataan Dewan Pengawas Syariah terhadap kehalalan produk dan jasa	Othman, <i>et al.</i> (2009)
8.	Jenis dan definisi produk	Haniffa dan Hudaib (2007), Othman, <i>et al.</i> (2009)
9.	Pelayanan atas keluhan konsumen	Haniffa (2002), Othman, <i>et al.</i> (2009)
<b>C.</b>	<b>Tema Tenaga Kerja</b>	
10.	Jam kerja karyawan	Haniffa (2002), Othman, <i>et al.</i> (2009)
11.	Gaji dan tunjangan karyawan	Haniffa (2002), Othman, <i>et al.</i> (2009)
12.	Kebijakan remunerasi	Othman, <i>et al.</i> (2009)
13.	Pelatihan dan pendidikan karyawan (PSDM)	Othman, <i>et al.</i> (2009)
14.	Kesamaan peluang bagi seluruh karyawan	Othman, <i>et al.</i> (2009)
15.	Keterlibatan karyawan	Othman, <i>et al.</i> (2009)

16.	Kesehatan dan keselamatan kerja	Othman, <i>et al.</i> (2009)
17.	Lingkungan kerja	Othman, <i>et al.</i> (2009)
18.	Karyawan dari kelompok khusus (misalnya cacat fisik dan mantan pengguna narkoba)	Othman, <i>et al.</i> (2009)
19.	Waktu ibadah/kegiatan religius	Othman, <i>et al.</i> (2009)
20.	Tempat beribadah yang memadai bagi karyawan	Othman, <i>et al.</i> (2009)
<b>D.</b>	<b>Tema Masyarakat</b>	
21.	Pemberian donasi (sedekah)	Haniffa (2002), Othman, <i>et al.</i> (2009)
22.	Wakaf	Haniffa (2002), Othman, <i>et al.</i> (2009)
23.	Pinjaman untuk kebaikan ( <i>Qardh Hassan</i> )	Haniffa (2002), Othman, <i>et al.</i> (2009)
24.	Sukarelawan dari kalangan karyawan	Othman, <i>et al.</i> (2009)
25.	Pemberian beasiswa pendidikan	Othman, <i>et al.</i> (2009)
26.	Pemberdayaan kerja para lulusan sekolah/kuliah	Othman, <i>et al.</i> (2009)
27.	Pengembangan generasi muda	Othman, <i>et al.</i> (2009)
28.	Peningkatan kualitas hidup masyarakat miskin	Othman, <i>et al.</i> (2009)
29.	Kepedulian terhadap anak-anak	Othman, <i>et al.</i> (2009)
30.	Menyokong kegiatan amal atau sosial	Othman, <i>et al.</i> (2009)
31.	Dukungan terhadap kegiatan kesehatan, hiburan, olahraga, budaya, pendidikan dan agama	Othman, <i>et al.</i> (2009)
<b>E.</b>	<b>Tema Lingkungan Hidup</b>	
32.	Konservasi lingkungan hidup	Othman, <i>et al.</i> (2009)
33.	Tidak membuat polusi lingkungan hidup	Othman, <i>et al.</i> (2009)
34.	Pendidikan mengenai lingkungan hidup	Othman, <i>et al.</i> (2009)

35.	Penghargaan/sertifikasi lingkungan hidup	Othman, <i>et al.</i> (2009)
36.	Audit lingkungan	Othman, <i>et al.</i> (2009)
37.	Sistem manajemen lingkungan	Othman, <i>et al.</i> (2009)
<b>F.</b>	<b>Tema Tata Kelola Perusahaan</b>	
38.	Status kepatuhan terhadap syariah	Othman, <i>et al.</i> (2009)
39.	Rincian nama dan profil dewan komisaris	Othman, <i>et al.</i> (2009)
40.	Kinerja komisaris (pelaksanaan tanggung jawab dan jumlah rapat)	Othman, <i>et al.</i> (2009)
41.	Rincian nama dan profil dewan direksi	Othman, <i>et al.</i> (2009)
42.	Kinerja direksi (pelaksanaan tanggung jawab dan jumlah rapat)	Othman, <i>et al.</i> (2009)
43.	Rincian nama dan profil dewan pengawas syariah	Othman, <i>et al.</i> (2009)
44.	Kinerja DPS (pelaksanaan tanggung jawab dan jumlah rapat)	Othman, <i>et al.</i> (2009)
45.	Struktur kepemilikan saham	Othman, <i>et al.</i> (2009)
46.	Kebijakan anti korupsi	Othman, <i>et al.</i> (2009)

(Sumber: Wardani dan Sari, 2018)











14	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
15	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
16	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
17	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
18	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
19	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
20	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
<b>D</b>										
21	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
22	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1
23	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
24	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
25	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
26	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
27	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
28	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
29	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
30	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
31	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
<b>E</b>										
32	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
33	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
34	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1
35	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
36	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
37	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
<b>F</b>										
38	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
39	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
40	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
41	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
42	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
43	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
44	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
45	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
46	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1

	BNS					BKBS				
	16	17	18	19	20	16	17	18	19	20





## Lampiran 4

### Tabulasi Variabel Independen

#### 1. Ukuran Perusahaan

Nama Bank	Ukuran Perusahaan (Size)				
	2016	2017	2018	2019	2020
BMI	10.9293	11.0300	10.9548	10.8308	10.8443
BRIS	17.1365	17.2669	17.4509	17.5796	17.8710
BNIS	17.1589	17.3658	17.5303	17.7271	17.8230
BMS	18.1828	18.2922	18.4040	18.5366	18.6590
BACS	16.7902	16.934	16.9551	17.0392	17.0534
BCAS	15.4241	15.6008	15.7705	15.9713	16.0897
BNS	15.8501	15.9976	15.7669	15.9719	16.1592
BKBS	15.7642	15.7849	15.6606	15.7235	15.4686

#### 2. Profitabilitas

Nama Bank	Profitabilitas (ROA)				
	2016	2017	2018	2019	2020
BMI	0.0021	0.0010	0.0008	0.0005	0.0003
BRIS	0.0086	0.0048	0.0040	0.0027	0.0070
BNIS	0.0132	0.0117	0.0134	0.0160	0.0125
BMS	0.0055	0.0055	0.0083	0.0153	0.0151
BACS	0.0205	0.0236	0.0234	0.0217	0.0165
BCAS	0.0099	0.0104	0.0102	0.0096	0.0095
BNS	0.0403	0.0255	0.0076	0.0260	0.0169
BKBS	0.0068	0.0002	0.0002	0.0004	0.0005

#### 3. Ukuran Dewan Direksi

Nama Bank	Jumlah Dewan Direksi				
	2016	2017	2018	2019	2020
BMI	7	7	5	6	6
BRIS	5	5	4	5	5
BNIS	3	4	5	4	5
BMS	6	7	7	6	6
BACS	5	5	4	3	5
BCAS	3	3	4	4	4
BNS	5	5	4	4	3
BKBS	4	4	4	4	3

## 4. Ukuran Dewan Komisaris

Nama Bank	Jumlah Dewan Komisaris				
	2016	2017	2018	2019	2020
BMI	4	5	5	5	5
BRIS	5	4	4	4	2
BNIS	4	4	4	4	4
BMS	5	4	4	4	6
BACS	3	3	3	1	3
BCAS	3	3	3	3	4
BNS	4	4	3	3	3
BKBS	4	4	4	3	3

## 5. Komite Audit

Nama Bank	Jumlah Komite Audit				
	2016	2017	2018	2019	2020
BMI	4	3	3	3	3
BRIS	5	5	6	5	4
BNIS	4	4	3	6	6
BMS	6	6	6	4	8
BACS	3	3	3	3	4
BCAS	3	3	3	4	3
BNS	6	6	4	5	5
BKBS	3	3	2	3	3

**Lampiran 5**  
**Hasil Uji Statistik Deskriptif**

**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Size	40	10.8308	18.6590	16.083740	2.1889874
ROA	40	.0002	.0403	.010700	.0090461
UDD	40	3	7	4.70	1.181
UDK	40	1	6	3.75	.927
KA	40	2	8	4.15	1.369
Y_ISR	40	.7174	.8261	.759225	.0266886
Valid N (listwise)	40				

**Lampiran 6**  
**Hasil Uji Asumsi Klasik**

1. Uji Normalitas

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	.02136599
	Absolute	.129
Most Extreme Differences	Positive	.129
	Negative	-.103
Kolmogorov-Smirnov Z		.814
Asymp. Sig. (2-tailed)		.522

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

## 2. Uji Multikolinearitas

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Size	.550	1.817
	ROA	.722	1.384
	UDD	.632	1.582
	UDK	.498	2.008
	KA	.445	2.249

a. Dependent Variable: Y\_ISR

## 3. Uji Heteroskedastisitas

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.419E-005	.000		.296	.769
	Size_2	2.344E-007	.000	.149	.459	.649
	ROA_2	.261	.572	.088	.457	.651
	UDD_2	2.746E-005	.004	.003	.008	.994
	UDK_2	.007	.005	.656	1.272	.212
	KA_2	-.006	.005	-.346	-1.284	.208

a. Dependent Variable: ABS\_3

## 4. Uji Autokorelasi

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.599 <sup>a</sup>	.359	.265	.0228832	1.834

a. Predictors: (Constant), KA, ROA, UDD, Size, UDK

b. Dependent Variable: Y\_ISR

## Lampiran 7

### Hasil Uji Ketepatan Model

#### 1. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

##### ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.010	5	.002	3.810	.008 <sup>b</sup>
	Residual	.018	34	.001		
	Total	.028	39			

a. Dependent Variable: Y\_ISR

b. Predictors: (Constant), KA, ROA, UDD, Size, UDK

#### 2. Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R Square)

##### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.599 <sup>a</sup>	.359	.265	.0228832

a. Predictors: (Constant), KA, ROA, UDD, Size, UDK

b. Dependent Variable: Y\_ISR

## Lampiran 8

### Hasil Uji Regresi Linier Berganda

##### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.639	.042		15.251	.000
	Size	.005	.002	.392	2.116	.042
	ROA	-.685	.477	-.232	-1.437	.160
	UDD	.001	.004	.040	.231	.819
	UDK	.008	.006	.268	1.375	.178
	KA	.004	.004	.220	1.070	.292

a. Dependent Variable: Y\_ISR



**Lampiran 9**  
**Hasil Uji Hipotesis (Uji t)**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.639	.042		15.251	.000
Size	.005	.002	.392	2.116	.042
ROA	-.685	.477	-.232	-1.437	.160
UDD	.001	.004	.040	.231	.819
UDK	.008	.006	.268	1.375	.178
KA	.004	.004	.220	1.070	.292

a. Dependent Variable: Y\_ISR

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### 1. DATA PRIBADI

Nama : Aisyah Nur Rosyidana

Jenis kelamin : Perempuan

Tempat dan tanggal lahir : Ngawi, 5 September 1996

Agama : Islam

Nomer hp : 085707556275

Alamat : Bendo RT 01 RW 10, Ds. Tempuran, Paron, Ngawi

E-mail : aisyah59dana@gmail.com

### 2. PENDIDIKAN FORMAL

Jenjang	Nama Sekolah	Lama/Tahun
SD	MIN 8 Ngawi	2003-2009
SMP	MTsN 5 Ngawi	2009-2012
SMA	MAN 2 Madiun	2012-2015
Sarjana/S1	UIN Raden Mas Said Surakarta	2015-2022